

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTsN 4 LAMPUNG SELATAN**



Oleh :

ABDUL ROHMAN

NPM 1901011003

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445H/2024 M

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTsN 4 LAMPUNG SELATAN**

**Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

ABDUL ROHMAN

NPM 1901011003

Pembimbing : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Abdul Rohman
NPM : 1901011003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTsN 4 LAMPUNG SELATAN

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad M. M. Pd.I
NIP. 197801142007101003

Metro, 12 Desember 2023
Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210198803 1 004

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTsN 4 LAMPUNG SELATAN
Nama : Abdul Rohman
NPM : 1901011003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd

NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0051/11-28-1/D/PP-00-9/01/2024

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs N 4 LAMPUNG SELATAN, disusun oleh: Abdul Rohman, NPM. 1901011003, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 21 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M. Pd

(.....)

Penguji I : Muh. Badarudin, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd

(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



D. Zubairi, M.Pd

196206121989031006

ABSTRAK
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 4 LAMPUNG
SELATAN

OLEH

ABDUL ROHMAN

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, peningkatan hasil belajar siswa menjadi salah satu fokus utama. Hasil belajar yang baik tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pertanyaan penelitian ini adalah Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan? Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengamati proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode demonstrasi

Hasil penelitian adalah bahwa penerapan metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan. Sebagaimana terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh presentase sebanyak 60 % atau sebanyak 18 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik yang tidak tuntas dari jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dan pada siklus II diperoleh presentase hasil belajar sebanyak 83,3% atau sebanyak 25 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang belum tuntas dari 30 orang peserta didik.

Kata Kunci: metode demonstrasi, hasil belajar peserta didik, Fikih

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL ROHMAN
NPM : 1901011003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Oktober 2023
Yang Menyatakan



Abdul Rohman
Npm.1901011003

MOTTO

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ آخِرٌ أَحْرَصٌ عَلَى
مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَتْ
كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya:

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu syaithon.¹

¹ Muslim: 47-Kitab Al Qodar, An Nawawi –rahimahullah- membawakan hadits ini dalam Bab “Iman dan Tunduk pada Takdir”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, terlepas dari apa yang sudah terlewati dengan proses panjang selama lebih dari 4 tahun, dengan penuh rasa syukur dan kesabaran atas karunia serta nikmat Allah SWT yang diberikan, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak H. Abdul Kholik dan Ibu Hj. Karsinah yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya. Kemudian yang tak kalah pentingnya yaitu mba Nunung Kurniawati, M.Pd. yang selalu memberikan semangat.
2. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan berbagai ilmu, arahan, serta bimbingan dalam mengerjakan Skripsi.
3. Abdul Rohman (diri sendiri), terimakasih karena telah berkenan untuk terus melanjutkan proses dan terus berjuang.
4. Sahabat & sahabati PMII yang selalu mengawal selama melaksanakan studi.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW semoga kita menjadi umat yang senantiasa mendapatkan syafa’at beliau, Amin ya robbal alamin.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah dibantu beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nur Jannah, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Novita Herawati, M.Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu dan mengarahkan penulisan penelitian ini.
6. Bapak Drs. Dikro sebagai kepala MTsN 4 Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.

Metro, 31 Oktober 2023



Abdul Rohman
NPM 1901011003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Penelitian Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Metode Demonstrasi	17
1. Pengertian Metode Demonstrasi	17
2. Ciri-ciri Metode Demonstrasi	21
3. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi	23
4. Cara Penyajian Metode Demonstrasi	24

5. Langkah-langkah Demonstrasi	25
6. Kelebihan Metode Demonstrasi	26
7. Kelemahan-Kelemahan Metode Demonstrasi	27
B. Hasil Belajar Fikih	28
1. Pengertian Hasil Belajar Fikih.....	28
2. Indikator Hasil Belajar Fikih	29
C. Kurikulum Pembelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah ..	31
D. Acuan Tindakan.....	38
E. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Rancangan Penelitian.....	43
E. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	51
F. Sumber Data	51
G. Instrumen Pengumpulan Data	52
H. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Hasil Penelitian Siklus I	59
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	59
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	60
c. Observasi.....	68
d. Refleksi.....	70
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	72
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	72
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	73

c. Observasi	81
d. Refleksi.....	83
B. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil tes praktek sujud sahwi dan tes tulis.....	5
Tabel 4.1. Hasil tes praktek sujud sahwi dan tes tulis.....	63
Tabel 4.2. Persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus I... ..	68
Tabel 4.3 Lembar observasi aktifitas peserta didik siklus I.....	68
Tabel 4.4 Hasil tes sujud syukur peserta didik dan tes tulis.....	75
Tabel 4.5 Persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus II.....	80
Tabel 4.6 Lembar observasi aktifitas peseta didik siklus	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Menurut Kurt Lewin	44
Gambar 4.1 Persentase Peserta Didik Tuntas.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Tugas Research
3. Surat Izin Research
4. Surat balasan izin Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi
7. Alat Pengumpul Data (APD)
8. Outline
9. Hasil Dokumentasi Penelitian
10. Kartu Konsultasi Bimbingan
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.¹

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Menurut Gage, "belajar adalah proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman". Menurut Skinner, "belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif." Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar, responnya menurun. Adapun menurut Robert M Gagne, "belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar."²

¹ Azis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

² Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran terpadu Teori, Konsep & Implementasi* (Yogyakarta: Familia, 2015), 4.

Soejanto menyatakan bahwa:

belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan, perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha.³

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu akibat adanya pengalaman. Perubahan perilaku adalah hasil dari belajar. Bila terjadi proses belajar, bersama itu pula terjadi proses mengajar. Karena jika ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajar dan begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya Winkel menjelaskan bahwa "pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik".⁴

Salah satu faktor utama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat guru dan peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan, keterampilan, filsafat hidup, karakteristik dan sebagainya. Adanya perbedaan tersebut menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan model, metode, strategi dan alat peraga yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Tidak jarang kita jumpai hasil

³ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

⁴ *Ibid.*, 9.

belajar siswa belum dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), termasuk pada mata pelajaran Fikih.

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan mutu siswa sebab bagus atau tidaknya hasil yang dicapai oleh siswa dijadikan tolak ukur bagus atau tidaknya mutu pendidikan yang dicapai. Sementara itu keberhasilan siswa dalam pendidikan salah satunya sangat bergantung pada guru yang berkualitas, dikarenakan guru cenderung secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung baik kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.⁵

Metode pembelajarn yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Briggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi

⁵ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran terpadu Teori, Konsep & Implementasi* (Yogyakarta: Familia, 2015),13.

yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peran guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pengarah dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.⁶

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif itu perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasinya kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.⁷

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, peningkatan hasil belajar siswa menjadi salah satu fokus utama. Hasil belajar yang baik tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Metode demonstrasi telah lama dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif. Dalam metode ini, guru secara langsung memperlihatkan kepada siswa tentang cara melakukan suatu tugas atau memahami suatu konsep. Dengan menggunakan contoh konkret dan visual,

⁶ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung : PT Sandiata Sukses, 2019), 91.

⁷ *Ibid.*, 92.

			syahwi	sujud syahwi			
1	Ahmad Dafi Alhafidz	70	75	70	215	71,6	Tidak tuntas
2	Akbar Fauzi	70	70	70	210	70	Tidak tuntas
3	Alfan Nurfahmi	70	70	70	210	70	Tidak tuntas
4	Andika Saputra	70	70	70	210	70	Tidak tuntas
5	Angga Aditya	70	70	75	215	71,6	Tidak tuntas
6	Arju Fidjililah	70	75	75	220	73,3	Tidak tuntas
7	Bagus Dwi Anggoro	70	70	70	210	70	Tidak tuntas
8	Dede Kurniawan	75	70	70	215	71,6	Tidak tuntas
9	Galang Adi Chandra	75	75	70	220	73,3	Tidak tuntas
10	Herul	75	70	75	220	73,3	Tidak

	Ikbal						tuntas
11	Jalaludin Khoerul Bahri	75	70	75	220	73,3	Tidak tuntas
12	M Haikal Ramadhan	70	70	75	215	71,6	Tidak tuntas
13	Maulana Afandi	75	80	80	235	78,3	Tuntas
14	Muhamad Hasbiyalo h	85	85	85	255	85	Tuntas
15	Nazril Dirgantara	70	70	75	215	71,6	Tidak tuntas
16	Rafa Sabil Alfiansyah W	75	75	75	225	75	Tuntas
17	Rizki Sofyan	75	70	75	220	73,3	Tidak tuntas
18	Teuku Ilham Fadilah	75	75	75	225	75	Tuntas
19	Yoga Abdul	75	70	75	220	73,3	Tidak tuntas

	Basit						
20	Yogi Abdul Hafid Saputra	75	70	75	220	73,3	Tidak tuntas
21	Alfiyah Hayati	80	80	85	245	81,6	Tuntas
22	Andini Juniarti	75	75	75	225	75	Tuntas
23	Belinda Raudina	70	75	75	220	73,3	Tidak tuntas
24	Dinda Nurkayla	70	70	75	215	71,6	Tidak tuntas
25	Evi Hunaifah	85	85	85	255	85	Tuntas
26	Indri Cantika Dewi	85	85	85	225	85	Tuntas
27	Mutia Alfi Aulia	85	85	85	255	85	Tuntas
28	Nela Fadilatu Sa'bana	70	75	75	220	73,3	Tidak tuntas

29	Safa Adila	70	75	75	220	73,3	Tidak tuntas
30	Sela Julita Rizkia	70	75	75	220	73,3	Tidak tuntas

Sumber: Diambil dari hasil tes tulis dan praktik sujud syahwi peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2023 oleh penulis.

Dari data diatas hanya 9 peserta didik atau 30% peserta didik yang nilainya lebih dari 75 sedangkan sisanya 21 peserta didik atau 70% peserta didik yang nilainya kurang dari 75. Dari hasil ini masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan diperoleh pembelajaran yang ada cenderung monoton, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar Fikih. Seringkali guru menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, guru banyak bercerita tanpa memperlihatkan peserta didik apakah sudah paham atau belum, yang penting bagi guru adalah materi tersebut sudah diajarkan. Akibatnya peserta didik tidak termotivasi untuk mempelajari Fikih dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah.⁸

Dalam hal ini penulis akan akan memfokuskan kepada pembelajaran Fikih pada peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁸ Wawancara dengan A, B Dan C, peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tindakan yang sistematis, terencana, dan reflektif dalam konteks kelas yang nyata.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung keefektifan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran di kelas dan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengamati proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam bab-bab selanjutnya, penelitian ini akan menjelaskan tentang kerangka teori yang mendukung penggunaan metode demonstrasi, merinci langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, serta menyajikan hasil penelitian yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan di tingkat kelas.

Demikianlah penulis menawarkan solusi untuk menanggapi salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Fikih. Berdasarkan latar belakang

diatas maka penulis akan mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidak jelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus penelitian ini adalah pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang penulis uraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Fikih dengan menerapkan metode demonstrasi pada peseta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan secara umum dari penelitian. Dalam hal ini tujuan penelitian mengemukakan maksud-maksud yang terkandung dalam kegiatan penelitian.⁹

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII MTsN 4 lampung selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas khususnya dalam meningkatkan keterampilan praktek peserta didik.

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan guru, terutama mengenai penerapan metode dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Secara Praktis

Dengan adanya metode ini guru bisa mengantisipasi dan memperbaiki metode yang digunakan, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat berlangsung secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Cet. VIII, 163

Memotivasi guru untuk memiliki persiapan, penguasaan, dan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan metode demonstrasi terutama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Setelah dilakukan penelusuran kajian pustaka sebatas pengetahuan peneliti,. Peneliti menemukan beberapa penelitian di antaranya:

1. Jurnal dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman karya Asma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Paguyaman tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi penelitian wawancara. Dari penelitian ini ditemukan bahwa implementasi pembelajaran wudhu di SMK Negeri 2 Paguyaman termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menjalankan peran dan fungsinya untuk mengelola pembelajaran. Khususnya implementasi pembelajaran wudhu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi pada implementasi pembelajaran wudhu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar

siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan tindakan yang telah diberikan kepada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Paguyaman. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai pre test siswa 67,8 meningkat menjadi 69,95 pada nilai post test tetapi belum 100% siswa mencapai nilai KKM. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I yaitu nilai rata-rata pre test siswa 76,55 menjadi 83,52 pada nilai post test. Dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sudah 100%.¹⁰

2. Jurnal dengan judul Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal karya Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dan Elihami Elihami. Tujuan penelitian ini, 1) untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Fiqh di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2) Untuk Mengetahui Hasil Penerapan Metode Demonstrasi di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Demontrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Penelitian eksperimen semu dengan *nonequivalentgroups pretest-posttest design* ini mengandung satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah *Metode Demonstrasi* sedangkan variabel terikat adalah Pembelajaran Fiqh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Pesantren Darul Falah Kecamatan. Jumlah jenjang sekolah yang ada

¹⁰DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>

mata pelajaran fiqh adalah hanya Pesantren dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 172 orang yang terdiri dari 6 kelas. Hasil penelitian ini adalah Metode Demonstrasi secara signifikan berpengaruh Baik terhadap pembelajaran fiqh peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran fiqh yang tidak menggunakan metode demonstrasi diperoleh $p < \alpha$ yaitu $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan $F = 27,890$.¹¹

3. Jurnal Upaya meningkatkan hasil belajar fiqh melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan : penelitian tindakan kelas karya Siti Azizah dan Abdul Ghofur. Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar fiqh ibadah tentang sholat fardhu melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II di MI Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa serta menginterpretasikan data mengenai upaya meningkatkan hasil belajar fiqh ibadah tentang sholat fardhu melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II di MI Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas II sebanyak 20 siswa dari populasi seluruhnya jadi 100% penulis mengadakan riset atau penelitian kepada siswa kelas II, IV,V,IV seluruhnya. Kemudian setiap angket terdiri dari 10 pertanyaan. Dari hasil penelitian di MI Al-Hikmah diketahui adanya peningkatan hasil belajar Fiqh, hal ini bukti dari angket penelitian dan terjun langsung ke MI Al- Hikmah ternyata anak/siswa di MI Al-Hikmah baik

¹¹ Arifin Bando, U. D. M., & Elihami, E. (2021). "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal,". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81-90. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1695>

dan terpuji dalam menjalankan ibadah disekolah maupun kesehariannya dirumah.¹²

¹² <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29985>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif, guru harus mempertimbangkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang telah terbukti memberikan dampak positif adalah metode demonstrasi. Metode ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman langsung.

Demonstrasi secara bahasa adalah "pertunjukan atau peragaan mengenai cara-cara memakai (menggunakan mengerjakan) sesuatu, seperti mesin-mesin dan perkakas baru".¹³

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa.

Menurut Rusminiati "metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan".¹⁴ Sedangkan menurut Winarno "metode demonstrasi adalah adanya

¹³ WJ.s Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 278.

¹⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 184.

seorang guru orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas".¹⁵

Adapun Syaiful menyatakan bahwa " Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya".¹⁶

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.¹⁷

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang di demonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami konsep atau keterampilan tertentu dengan cara menunjukkan kepada mereka bagaimana sesuatu dilakukan atau dipraktikkan. Metode ini melibatkan guru atau instruktur dalam memperagakan suatu proses atau langkah-langkah tertentu agar siswa dapat

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep & Implementasi* (Yogyakarta: Familia, 2015), 28.

¹⁸ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: PT.Sandiata Sukses), 101.

memahami secara visual dan praktik bagaimana melakukan tugas atau memecahkan masalah.

Pada dasarnya, metode demonstrasi dalam pembelajaran melibatkan pertunjukan atau peragaan dari suatu proses yang terkait dengan materi pembelajaran. Metode ini dapat dilakukan oleh guru atau bahkan oleh orang luar yang diundang ke dalam kelas untuk membantu mengilustrasikan konsep atau proses yang diajarkan.

Pada prinsipnya metode pembelajaran demonstrasi ini akan mampu menciptakan suasana atau hubungan baik antara sesama siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang didemonstrasikan. Selain itu, ketika demonstrasi dilaksanakan, siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan dan dengan adanya model demonstrasi ini, siswa akan lebih giat belajar karena mereka semua berharap tidak ada kendala ketika mereka diminta untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari.¹⁹

Metode demonstrasi memberikan keuntungan dalam pembelajaran, terutama dalam hal memvisualisasikan konsep yang abstrak atau kompleks. Melalui penggunaan demonstrasi, siswa dapat mengalami dan melihat sendiri bagaimana suatu konsep diterapkan dalam situasi nyata. Ini membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan memperkuat keterampilan pengamatan mereka.

¹⁹ Deni Sulistiowati Ningsih, Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VBSDN61/X Talang Babat, JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.4 No. I June 2019 Page 22-40P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611Available Online at: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui tindakan/peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara oral (lisan) dan visual (pandang).²⁰

Selain itu, metode demonstrasi juga dapat memotivasi siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika siswa melihat sesuatu yang menarik dan menantang dalam demonstrasi, mereka cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat ikatan antara teori dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penting untuk diingat bahwa metode demonstrasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek pertunjukan semata. Setelah demonstrasi selesai, penting untuk melibatkan siswa dalam refleksi dan diskusi tentang apa yang mereka amati dan pahami. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, metode demonstrasi harus diikuti dengan pemahaman konseptual yang mendalam dan berbagai kegiatan yang mendorong pemikiran kritis serta penerapan konsep dalam situasi yang berbeda.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi adalah cara yang efektif untuk memperkaya pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung dan visualisasi konsep yang sedang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran yang tepat, metode ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan menghubungkan konsep dengan dunia nyata.

²⁰ Badseba Tiwari, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Malang: MNC PUBLISHING FUTURE BOOKS WITH PASSION, 2019), 44.

Pelaksanaan demonstrasi seringkali diikuti dengan eksperimen. Yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar. Karena setiap siswa mengalami dan melakukan kegiatan percobaan. Perbedaan utama antara demonstrasi dan eksperimen, ternyata hanya pada pelaksanaan. Demonstrasi hanya mempertunjukkan suatu proses di depan kelas. Sedangkan eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud.²¹

2. Ciri-ciri Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kegiatan praktik langsung yang bertujuan untuk memberikan contoh atau ilustrasi tentang suatu konsep, keterampilan, atau proses belajar. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, metode demonstrasi memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari metode-metode lainnya. Adapun Ciri-ciri metode demonstrasi menurut Subana dan Sunarti adalah:

- a. Guru melakukan percobaan.
- b. Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu.
- c. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil lebih mengerti dalam menggunakan sesuatu alat.
- d. Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik.²²

Dalam metode demonstrasi, guru bertindak sebagai pelaku utama yang melakukan percobaan atau pertunjukan untuk memperagakan suatu proses atau konsep kepada siswa. Dengan melakukan percobaan, guru dapat

²¹ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 260.

²² Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 186

mengilustrasikan konsep secara visual dan membantu siswa memahami dengan lebih baik.

Ciri ini menyiratkan bahwa jika siswa diberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi sendiri, mereka akan lebih berhasil dalam memahami konsep dan lebih terampil dalam menggunakan alat yang terkait. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan praktis.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih dan membandingkan berbagai cara atau metode yang digunakan dalam suatu proses. Ini membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, menganalisis alternatif, dan memahami cara terbaik dalam menerapkan suatu konsep atau proses.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, juga tata ruang kelas yang memungkinkan semua siswa dapat menyaksikan maupun melakukan percobaan.²³

Jadi, penjelasan di atas menggambarkan ciri-ciri metode demonstrasi menurut Subana dan Sunarti, yang meliputi peran guru dalam melakukan percobaan, tujuan pemahaman siswa dalam mengatur atau menyusun sesuatu, pentingnya siswa melakukan sendiri demonstrasi, dan kemampuan siswa dalam memilih dan membandingkan cara terbaik

²³ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 260.

3. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi kunci kesuksesan dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah metode demonstrasi. Metode ini bukan hanya sekadar cara penyajian, tetapi juga merupakan jendela yang membuka peluang untuk pemahaman yang mendalam dan pengalaman belajar yang kaya.

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam kelas.²⁴

Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi digunakan untuk mengilustrasikan secara visual dan praktis bagaimana suatu peristiwa atau konsep bekerja, sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik.

Metode demonstrasi juga bertujuan untuk memperlihatkan cara pencapaian suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Dengan melakukan demonstrasi, guru dapat menunjukkan langkah-langkah atau strategi yang dapat diambil untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini membantu siswa dalam memahami proses dan memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut.

²⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 186.

Selain itu, metode demonstrasi juga ditujukan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam kelas. Dengan mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau orang luar yang diundang, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana proses atau konsep bekerja dalam situasi nyata. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memperkuat keterampilan pengamatan mereka.

Dengan demikian, tujuan utama penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan gambaran visual dan praktis tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau konsep, menunjukkan cara mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, dan memudahkan pemahaman siswa dalam kelas.

Adapun manfaat penerapan metode adalah untuk 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan; 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.²⁵

Demonstrasi dapat digunakan untuk menampilkan ilustrasi atau prosedur yang efisien, mendorong minat pebelajar dalam suatu topik tertentu, menyiapkan contoh untuk mengajar keterampilan-keterampilan khusus, dan menyiapkan perubahan-perubahan langkah.

4. Cara Penyajian Metode Demonstrasi

Penyajian metode demonstrasi memegang peranan penting sebagai salah satu tahapan esensial dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Metode

²⁵ Ibid.

demonstrasi bukan hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga merupakan strategi interaktif yang memungkinkan guru dan siswa terlibat dalam pengalaman langsung. Berikut ini cara penyajian Metode Demonstrasi menurut Subana dan Sunarti:

- 1) Guru menyusun tujuan instruksional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- 2) Guru mempertimbangkan bahwa pilihan teknik yang digunakannya mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Guru mengamati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk siswa demonstrasi yang berhasil. Bila tidak ia harus mengambil kebijaksanaan lain.
- 4) Guru meneliti alat dan pasilitas yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya. Disamping itu, ia juga mengenal baik –baik atau mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi yang dijalankannya dapat berhasil.
- 5) Guru mampu menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Guru meyakini tersedia waktu yang cukup sehingga dapat memberi keterangan bila perlu dan siswa bisa bertanya.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil. Bila perlu demonstrasi bisa diulang.²⁶

5. Langkah-langkah demonstasi

Metode demonstrasi merupakan pendekatan yang kuat dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran aktif dan pengalaman langsung bagi siswa. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, langkah-langkah dalam metode demonstrasi menjadi fondasi penting untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Adapun langkah-langkah kunci yang terlibat dalam metode demonstrasi dan bagaimana setiap langkah berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam dan interaktif adalah sebagai berikut:

²⁶ *Ibid.*, 187.

- a. Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
- b. Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti:
 - 1) Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas.
 - 2) Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan.
 - 3) Apakah siswa harus membuat catatan tertentu.²⁷

6. Kelebihan Metode Demonstrasi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, metode demonstrasi telah menjadi salah satu pilihan yang paling efektif dan menarik. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih dalam, tetapi juga menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati
- b. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses pemahaman siswa akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian siswa kepada masalah lain.
- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat menambah pengalaman siswa.
- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.

²⁷ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: PT Sandiata Sukses 2019)

- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.²⁸

7. Kelemahan –Kelemahan Metode Demonstrasi

Meskipun metode demonstrasi memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak dapat diabaikan bahwa metode ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Pemahaman yang mendalam tentang kelemahan-kelemahan ini penting agar pendekatan pembelajaran yang efektif dapat dirancang. Adapun kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang di demonstrasikan.
- b. Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus, kadang-kadang alat-alat khusus itu sukar didapat.
- c. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- d. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- e. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- f. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- g. Apabila siswa tidak aktif, maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.²⁹

²⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran terpadu Teori, Konsep & Implementasi* (Yogyakarta: Familia, 2015), 29.

B. Hasil Belajar Fikih

1. Pengertian Hasil Belajar Fikih

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.³⁰

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hilgard yang dikutip oleh Sanjaya,³¹

Menurut Sudjana “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Adapun Nasution menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.³²

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk

²⁹*Ibid.*, 29-30.

³⁰ Sinar, *Metode Active Learning upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

³¹ Sulihin B. Sjukur, ‘Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK’, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2012, 372.

³² Indah Lestari, ‘Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*,’ 3(2): 115-125 ISSN: 2088-351X,118.

perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.

Fikih menurut bahasa berarti isi ilmu tentang hukum Islam.³³ Pembelajaran Fikih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.³⁴

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar Fikih merupakan penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar Fikih.

2. Indikator Hasil Belajar Fikih

Perubahan tingkah laku akibat belajar merupakan indikator hasil belajar. Perubahan tingkah laku tersebut pada umumnya tampak pada a) kebiasaan, b) keterampilan, c) pengamatan, d) berpikir asosiatif, e) berpikir rasional dan kritis, f) sikap, g) inhibisi, h) apresiasi, dan i) tingkah laku

³³ W.J.S. *Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 330.

³⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022, 63.

afektif.³⁵ Menurut Bloom, bentuk perubahan perilaku sebagai hasil belajar digolongkan dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.³⁶

Proses belajar mengajar dapat diukur salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tes ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya ditujukan dengan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku.³⁷

Terdapat beberapa ketentuan dalam meningkatkan hasil belajar fikih, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nana Sudjana, ada dua pokok yang dapat menjadi sebagai indikator keberhasilan, di antaranya ialah: (a) Berdasarkan prosesnya, (b) Berdasarkan hasil yang diperolehnya. Dalam hal proses belajar, menarik perhatian siswa menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Terdapat factor faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara belajar kelompok merupakan salah satu bentuk proses belajar yang baik. Dalam belajar kelompok dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki

³⁵ HM. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2008), 44.

³⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT Sandiata Sukses, 2019), 214

³⁷ Sinar, *Metode Active Learning upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish), 23-24.

hasil belajar siswa atau tugas-tugas hasil pembelajaran akademis secara umum.³⁸

Adapun indikator penting dalam hasil belajar menurut Hamzah B. Uno dalam Nur Syariful Amin mengklasifikasikan sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar. Jadi, penguasaan baik pengetahuan atau keterampilan atau bahkan perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa dan didukung dengan tes atau non tes yang diberikan oleh guru merupakan definisi sederhana dari hasil belajar.³⁹

C. Kurikulum Pembelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran Fikih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.⁴⁰ Pembelajaran mengandung tiga karakteristik utama yaitu: (a) proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas peserta didik untuk berpikir, (b) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada gilirannya

³⁸ Suudin Aziz, Rodhotul Emilia, *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 07, No. 01, Maret 2023 P-ISSN (2549-7987); E-ISSN (2550-0341) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan, 133.

³⁹ *Ibid.*, 134.

⁴⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022, 63.

kegiatan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mereka konstruksi sendiri, dan (c) pembelajaran Fikih yang berupa ajaran-ajaran, prinsip-prinsip dan dogma-dogma agama Islam itu diupayakan kontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian Fikih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik karena mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, pembelajaran Fikih mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga budaya madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai *rida* Allah Swt.⁴¹

Materi Fkih pada tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VIII, merupakan perjalanan lanjutan dalam memahami ajaran Islam, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-

⁴¹*Ibid.*, 64.

prinsip hukum dan etika agama. Dalam kurikulum ini, siswa akan diajak untuk memahami berbagai aspek hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan prinsip-prinsip moral.

Penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Fikih, karena ini akan menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran agama. Materi ini akan memberikan bekal kepada siswa untuk dapat mengambil keputusan yang benar dalam berbagai situasi kehidupan, serta mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dan akhlak yang mulia.

Kurikulum Pembelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Fikih dalam Islam kepada siswa kelas VIII. Materi-materi yang disajikan bertujuan untuk memperkaya pemahaman agama dan moral siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern. Kurikulum ini merangkum prinsip-prinsip ibadah, etika, dan aplikasi praktis ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kurikulum Fikih pada Madrasah Tsanawiyah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Standar Isi Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Standar Isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar isi PAI dan Bahasa Arab di MTs mencakup ruang lingkup materi PAI dan Bahasa Arab pada MTs yang secara dinamis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat, dengan memerhatikan ragam karakteristik individu peserta didik maupun lingkungan sosialnya. Fleksibilitas dan adaptasi kebutuhan spesifik

pada ruang lingkup standar isi perlu memerhatikan peserta didik dengan situasi khusus, seperti penyandang disabilitas, dan masyarakat daerah terpencil.⁴² Ruang lingkup materi pada Standar Isi PAI dan Bahasa Arab pada MTs dikemas untuk memperkuat pengembangan diri, pengembangan kapasitas, dan penguatan sosial ekonomi. Ruang lingkup materi keterampilan dikembangkan dengan memerhatikan ragam potensi sumber daya alam dan sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan/atau kesempatan bekerja dan berusaha serta penguatan nilai-nilai keislaman. Adapun standar isi mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a. Tata cara dan praktek ibadah yang baik dan benar untuk menjalankan ajaran islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk.
- b. Tata cara interaksi dan ekonomi dalam islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk.⁴³

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Tujuan-tujuan ini bukan hanya sekadar agenda akademis, melainkan juga berperan dalam membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

⁴² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022, 21-22.

⁴³ *Ibid.*, 23.

Pembelajaran Fikih di madrasah secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya, secara bertanggung jawab, toleran dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴⁴

3. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Fikih merupakan system atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf) Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt (hablum minallaah), sesama manusia (hablum minannaas) dan dengan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah serta memiliki dimensi ukhrawi.⁴⁵

⁴⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022, 63-64.

⁴⁵ *Ibid.*, 64.

4. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih mencakup elemen keilmuan yang meliputi: 1) fikih Ibadah, 2) Fikih Muamalah, dan 3) Usul Fikih.⁴⁶

Fikih Ibadah Mengulas mengenai hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kewajiban beragamanya dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

Fikih Muamalah Mengulas mengenai hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

Usul Fikih Memberikan pemahaman konsep dan tata cara pengambilan hukum Islam dari sumbernya sehingga tindakan kreatif dan inovatif dalam menyikapi situasi global tidak keluar dari aturan syariat dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

5. Elemen Capaian Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, pengukuran keberhasilan dan pemahaman siswa adalah hal yang sangat penting. Untuk mencapai hal ini, elemen-elemen capaian pembelajaran menjadi landasan utama dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum.

⁴⁶ *Ibid.*

Untuk madrasah Tsanawiyah, pada Fikih Ibadah Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah,.

Pada Fikih Muamalah Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian warisan dan muamalah yang meliputi: jual beli, khiyaar, qiraadl, larangan riba, 'aariyah, wadii'ah, hutang-piutang, gadai, hiwaalah, ijarah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, 68

D. Acuan Tindakan

Cara penyajian Metode Demonstrasi menurut Subana dan Sunarti:

- 1) Guru menyusun tujuan instruksional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- 2) Guru mempertimbangkan bahwa pilihan teknik yang digunakannya mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Guru mengamati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk siswa demonstrasi yang berhasil. Bila tidak ia harus mengambil kebijaksanaan lain.
- 4) Guru meneliti alat dan pasilitas yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya. Disamping itu, ia juga mengenal baik –baik atau mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi yang dijalankannya dapat berhasil.
- 5) Guru mampu menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Guru meyakini tersedia waktu yang cukup sehingga dapat memberi keterangan bila perlu dan siswa bisa bertanya.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil. Bila perlu demonstrasi bisa diulang.⁴⁸

Berdasarkan cara penyajian Metode Demonstrasi di atas, procedural pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih sebagai berikut:

1. Melakukan apersepsi dan *pre tes* (tes awal)
2. Menjelaskan capaian pembelajaran yang akan dicapai
3. Menjelaskan materi konsep sujud syahwi
4. Mengenali makna dan manfaat sujud syahwi dalam kehidupan sehari-hari.
Jelaskan manfaat dari setiap gerakan dalam sujud syahwi
5. Mendemonstrasikan tentang cara sujud syahwi dengan benar. Tunjukkan setiap langkah dengan jelas, seperti posisi tubuh, gerakan tangan, dan niat dalam hati

⁴⁸ Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 187

6. Membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok akan melakukan latihan sujud syahwi berdasarkan demonstrasi yang telah diberikan
7. Guru mengamati siswa saat melakukan latihan dan memberikan bimbingan jika diperlukan
8. Diskusi Kelompok, Setelah latihan individu, minta setiap kelompok untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang sujud syahwi
9. Memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran kritis
10. Refleksi Minta setiap peserta didik untuk merenungkan pentingnya sujud syahwi dalam kehidupan mereka masing-masing. Mintalah mereka untuk menulis refleksi pribadi mereka dalam buku catatan
11. Mengadakan evaluasi akhir
12. Melakukan pengamatan atau observasi oleh observer dan guru sebagai peneliti.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian memiliki peran krusial dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan di berbagai bidang ilmu. Salah satu aspek penting dalam proses penelitian adalah menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghasilkan hasil penelitian. Dalam konteks ini, terdapat beberapa jenis penelitian utama yang umumnya digunakan, masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Jenis-jenis penelitian ini meliputi penelitian deskriptif, eksperimental, kualitatif, dan kuantitatif. Melalui pemahaman mendalam tentang masing-masing jenis penelitian, para peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian mereka.

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁴⁹

Adapun Subagyo memberikan determinan metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan.⁵⁰

⁴⁹ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, November 2014), 3.

Dalam penelitian diperlukan adanya teori yang membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat kemampuan peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis & McTaggart mendefinisikan penelitian tindakan sebagai bentuk kolektif dalam refleksi diri anggota kelompok dalam suatu situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan: 1) rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan dan 2) pemahaman anggota kelompok tentang praktik pembelajaran di mana mereka terlibat langsung di dalamnya. Anggota kelompok dalam hal ini adalah guru, siswa, orang tua, rekansejawat, aktivis sosial, atau lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan/pembelajaran. Di dalam kelompok tersebut selanjutnya terjadi sharing motivasi antar anggota kelompok. Penelitian Tindakan terjadi hanya Ketika muncul suatu proses kolaboratif antar anggota kelompok.⁵¹

Penelitian tindakan dapat dilakukan oleh satu atau lebih individu atau kelompok untuk tujuan memecahkan permasalahan atau memperoleh informasi dalam konteks lokal (Frankael & wallen). Mereka yang terlibat dalam penelitian umumnya bertujuan untuk memecahkan beberapa jenis permasalahan langsung yang terjadi dalam praktik pembelajaran sehari-hari, seperti bagaimana mengurangi ketidakhadiran atau insiden

⁵⁰ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Peneliiian Kuantitatif Berbasis SEM –AMOS* (Yogyakarta: Deepublish, November 2014), 3.

⁵¹ Ade Andre Payadnya, I Putu et al., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: deepublish, April 2022), 5.

vandalisme di antara siswa, memotivasi siswa yang apatis, atau mencari cara untuk menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Lampung Selatan. Alasan memilih MTsN 4 Lampung Selatan sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan mayoritas siswa dan siswi MTsN 4 Lampung Selatan adalah santri Pondok Pesantren, sehingga diharapkan hasil penerapan metode demonstrasi lebih terpantau pengaplikasiannya, selain itu lokasi MTsN 4 Lampung Selatan dan Pondok Pesantren tempat siswa siswi MTsN 4 Lampung Selatan tinggal berada di lingkungan tempat tinggal peneliti.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 (satu) bulan pengumpulan data dan 1 (satu) bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Subjek Penelitian

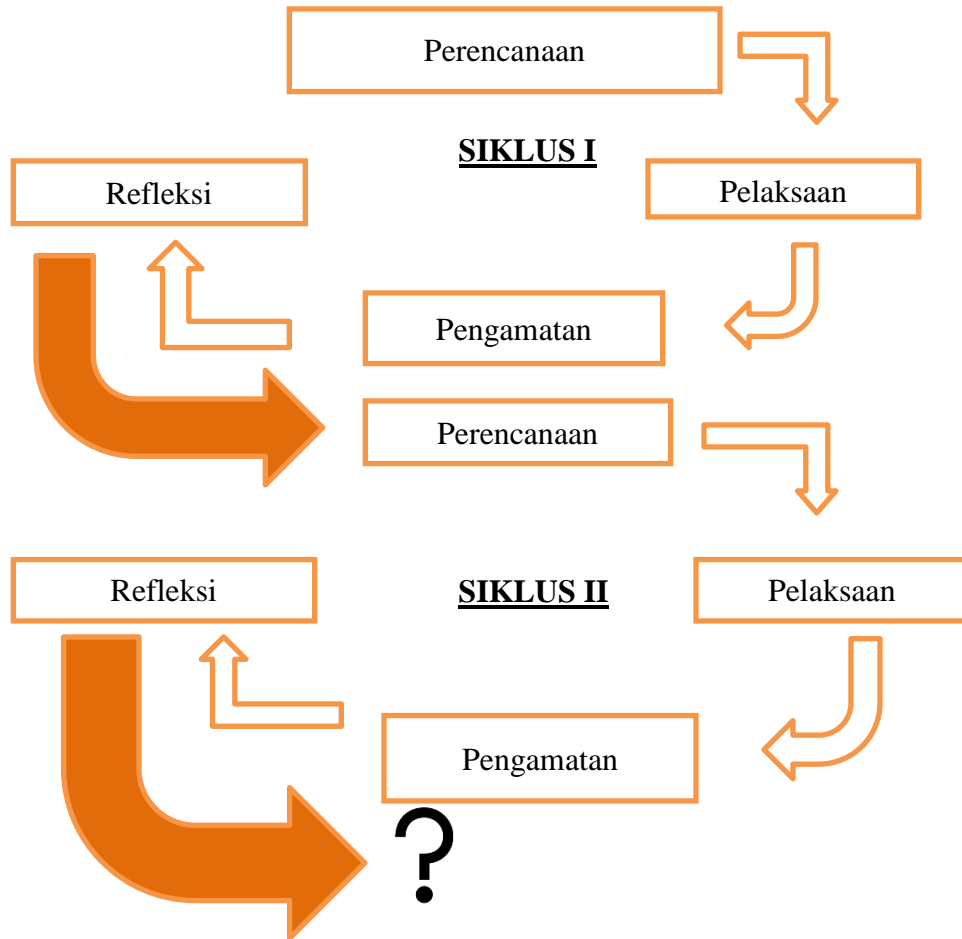
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda dengan cara pemahaman yang berbeda pula. Objek penelitian Tindakan ini adalah aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik dengan metode demonstrasi dan hasil belajar

yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin⁵² yaitu model bersiklus, yang direncanakan dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan penilaian, serta (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut:

⁵² *Ibid.*, 17



Gambar 3.1

Sumber Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin.⁵³

⁵³ *Ibid.*

a. Siklus I

1. Perencanaan (planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dengan harapan permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- a. Setelah melakukan observasi awal dalam rangka penjajakan untuk mendapatkan informasi awal tentang keadaan kelas yang akan dijadikan dan dilakukan tindakan, maka dibuatlah rencana tindakan I dalam merumuskan persiapan pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran (CP) yang dipilih.
- b. Merancang modul pembelajaran dengan metode demonstrasi
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau menerapkan isi rancangan di kelas. Tindakan dilaksanakan di kelas VIII sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana dan teman

sejawat bertindak sebagai observer yang mencatat perkembangan yang terjadi di dalam kelas. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Melakukan apersepsi dan *pre tes* (tes awal)
2. Menjelaskan capaian pembelajaran yang akan dicapai
3. Menjelaskan materi konsep sujud syahwi
4. Mengenali makna dan manfaat sujud syahwi dalam kehidupan sehari-hari. Jelaskan manfaat dari setiap gerakan dalam sujud syahwi
5. Mendemonstrasikan tentang cara sujud syahwi dengan benar. Tunjukkan setiap langkah dengan jelas, seperti posisi tubuh, gerakan tangan, dan niat dalam hati
6. Membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok akan melakukan latihan sujud syahwi berdasarkan demonstrasi yang telah diberikan
7. Guru mengamati siswa saat melakukan latihan dan memberikan bimbingan jika diperlukan
8. Diskusi Kelompok, Setelah latihan individu, minta setiap kelompok untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang sujud syahwi
9. Memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran kritis

10. Refleksi Minta setiap peserta didik untuk merenungkan pentingnya sujud syahwi dalam kehidupan mereka masing-masing. Mintalah mereka untuk menulis refleksi pribadi mereka dalam buku catatan
 11. Mengadakan evaluasi akhir
 12. Melakukan pengamatan atau observasi oleh observer dan guru sebagai peneliti.
3. Pengamatan (observing)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat selaku observer. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran Fikih. Pengamatan dilakukan untuk melihat situasi kegiatan belajar mengajar terlihat keaktifan peserta didik atau aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru dalam mengajar. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat apakah selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan hal-hal yang diinginkan oleh guru atau peneliti seperti disiplin, motivasi atau semangat belajar, komunikasi peserta didik, kerjasama, aktifitas belajar individu, aktifitas belajar kelompok, tanggung jawab peserta didik, dan atau penampilan guru ketika mengajar. Peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengemukakan data terkait aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil dari observasi tersebut akan digunakan sebagai dasar melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan, dan dijadikan sebagai dasar dalam rancangan dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya.

4. Refleksi (reflecting)

Pada tahap ini peneliti menganalisis, memahami, menampilkan hasil pengamatan berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan bersama dengan teman sejawat selaku observer untuk melihat hasil sementara penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Hasil refleksi inilah yang nantinya akan digunakan dalam memperbaiki dan menyempurnakan tahapan-tahapan penelitian pada siklus II.

b. Siklus II

Seperti halnya siklus I pada siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II antara lain:

1. Perencanaan (planning)

Pada tahapan ini mulai dilakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil refleksi pada siklus I dan mencari perbaikan untuk mengimplementasikan pada pembelajaran berikutnya dengan tidak mengubah substansi seperti perencanaan siklus I, menyusun modul dan mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Fikih,

menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar, peneliti juga mempersiapkan sarana dan prasarana (media, alat dan sumber belajar) dan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Semua hal yang berkenaan dengan kekurangan saat melakukan tindakan pada siklus I, akan diperbaiki dan ditingkatkan dalam siklus II ini.

2. Pelaksanaan (acting)

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan yang merupakan upaya perbaikan dari hasil yang telah diperoleh pada siklus I dengan metode, media dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
2. Melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari dalam siklus I
3. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari
4. Menyampaikan tujuan yang harus dicapai peserta didik
5. Melakukan tes awal atau *pre tes*
6. Menjelaskan materi sujud tilawah
7. Mendemonstrasikan sujud tilawah dengan benar
8. Meminta peserta didik untuk latihan sujud tilawah berdasarkan demonstrasi yang telah diberikan
9. Mendiskusikan hasil latihan sujud tilawah

10. Melakukan evaluasi akhir
11. Melakukan analisis nilai dan soal
12. Memberikan tindakan lanjut
13. Selama kegiatan pembelajaran guru melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan peserta didik

3. Pengamatan (observing)

Pelaksanaan tahap observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi atau pengamatan dilaksanakan secara operasional adalah proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu dalam hal ini adalah peserta didik selama proses pembelajaran fikih.

Pengamatan dilakukan untuk melihat situasi kegiatan belajar mengajar terlihat keaktifan peserta didik atau aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru dalam mengajar. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat apakah selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan hal-hal yang diinginkan oleh guru atau peneliti seperti disiplin, motivasi atau semangat belajar, komunikasi peserta didik, kerjasama, aktifitas belajar individu, aktifitas belajar kelompok, tanggung jawab peserta didik, dan atau penampilan guru ketika mengajar.

4. Refleksi (reflecting)

Melakukan refleksi secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, khususnya berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran, menganalisa dan membuat

kesimpulan serta rekomendasi terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih.

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fikih peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan sebesar 75, prosentase rata-rata hasil belajar Fikih bagi peserta didik secara keseluruhan mencapai 75%. apabila indikator pencapaian sudah tercapai maka penelitian dihentikan dan akan dijadikan simpulan dan pembahasan bahwa siklus tersebut telah tercapai.

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah:

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai alat pemantau kegiatan guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran Fikih, observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat setiap Tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sehingga kelemahan dapat diperbaiki pada siklus

berikutnya. Lembar observasi diantaranya adalah lembar observasi guru dan peserta didik, lembar penilaian hasil proses pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur. Wawancara ditujukan kepada guru Fikih dan peserta didik pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode demonstrasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode demonstrasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah alat tulis untuk mencatat proses berlangsungnya wawancara, kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur itu, sering disebut sebagai instrument penelitian.

Menurut Suharsimi instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah

dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁴

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes merupakan merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. yang Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan membutuhkan jawaban atau tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang.⁵⁵

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes awal (pre tes) dan tes akhir (post tes) yang diberikan pada akhir pertemuan belajar yang disebut evaluasi akhir pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes lisan dan unjuk kerja.

Hasil penilaian peserta didik akan dilaporkan pada setiap siklusnya baik nilai pre tes dan post tes dalam bentuk format sebagai berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai			Total	Nilai	Ket
		Pemahaman	Hafalan	Kesesuaian			
		konsep	doa	gerakan			
		sujud	sujud	sujud			
		syahwi	syahwi	syahwi			

⁵⁴ M. Iqbal Hasan, Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya Bogor: Ghalia Indonesia, 2002. 76

⁵⁵ Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Volume 10 (1) 94 – 111 Juni 2020 ISSN: 2088-5350 (Print) / ISSN: 2528-5173 (Online) Doi: 10.25273/pe.v10i1.6274 The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>, 98

1							
2							
3							
4							
5							
6							

Keterangan Penilaian

≤ 74 = belum tuntas

≥ 75 = tuntas.

b. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.⁵⁶

⁵⁶ Mustofa Djaelani, *Metode Penelitian Bagi Pendidik* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 94.

No	Nama Peserta	Aktif Mengamati	Bertanya	Berpartisipasi dalam Demonstrasi	Mengerjakan Latihan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					

Keterangan penilaian:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nilai tes peserta didik dan data tentang kondisi sekolah (letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, jumlah peserta didik, jumlah pengajar, dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah).

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁵⁷

Teknik wawancara ini diperlukan untuk menambah data yang berkaitan dengan hasil belajar Fikih peserta didik, metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran, kendala-kendala yang dialami, maupun suasana pembelajaran di kelas. Subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru sebagai pelaksana tindakan dan peserta didik sebagai subjek penelitian berdasarkan pedoman wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk menambah informasi sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan.

H. Teknik Analisis Data

Patton menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

⁵⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, April 2016), 82.

Sedangkan menurut Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁵⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut merupakan data yang berhasil dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara maupun catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisa secara kualitatif. Semua data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yaitu dengan tiga tahapan utama yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data mencakup seleksi, menetapkan focus, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama observasi.

2. Pemaparan (display) data

Tahapan yang dilakukan setelah melakukan reduksi data adalah memaparkan (display) data. Memaparkan berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan Tindakan selanjutnya. Pemaparan data dapat dilakukan dengan menggunakan table, bagan, atau grafik.

⁵⁸ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 121-122.

3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data, yakni dalam upaya mencari pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, hubungan antarfaktor/variable, dan skema.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, berikut ini akan diuraikan data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 dan tanggal 25 Oktober 2023 dimana satu pertemuannya adalah 2 jam pelajaran. Siklus I dilaksanakan melalui 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu pelaksanaan Demonstrasi. Pelaksana Selama pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran.

Dalam siklus I terdapat 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. 4 tahapan itu yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut akan dijelaskan tiap tahapnya:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Adapun yang harus dipersiapkan oleh peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran maupun hal-hal yang digunakan selama penelitian tindakan kelas berlangsung yang terdiri dari:

- 1) Peneliti menyiapkan Modul Ajar yang memuat serangkaian

kegiatan dengan menggunakan metode Demonstrasi disesuaikan dengan materi pelajaran.

2) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:

- a) Lembar observasi aktifitas peserta didik
- b) Pedoman wawancara guru
- c) Pedoman wawancara peserta didik
- d) Catatan lapangan

3) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 dan tanggal 25 Oktober 2023 Pembelajaran berlangsung pada jam terakhir selama 2 x 40 menit.

1) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi peserta didik serta presensi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi: Apakah kalian sudah siap untuk memulai pelajaran?

2) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 55 menit)

- a. Melakukan apersesi dan *pre tes* (tes awal)
- b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang pengertian sujud sahwi dan dalilnya

- c. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi sujud sahwi dengan baik
- d. Guru memperkenalkan konsep sujud sahwi
- e. Guru menjelaskan mengapa sujud sahwi harus dilakukan
- f. Guru melakukan demonstrasi langkah-langkah sujud sahwi dengan benar
- g. Guru menjelaskan setiap gerakan dan posisi tubuh dengan jelas
- h. Siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama selama demonstrasi berlangsung.
- i. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah demonstrasi dengan aktivitas sebagai berikut:
 - a) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - b) Setiap kelompok melakukan latihan sujud sahwi berdasarkan demonstrasi yang telah diberikan.
 - c) Guru mengawasi dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok jika diperlukan.
 - d) Guru berinteraksi dengan siswa untuk memastikan pemahaman mereka tentang langkah-langkah sujud Sahwi
 - e) Perwakilan kelompok dapat menanyakan materi yang belum dipahami
 - f) Guru memfasilitasi diskusi kelompok tentang pengalaman dan

pemahaman siswa tentang sujud sahwi

g) Siswa diminta untuk berbagi kesulitan yang dihadapi dan manfaat yang mereka rasakan setelah latihan

h) Guru mengarahkan siswa untuk merenungkan pentingnya sujud sahwi

i) Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

3). Kegiatan Penutup (Alokasi Waktu 10 Menit)

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

b. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hari ini

c. Guru memberikan umpan balik positif dan memberi semangat untuk terus berlatih sujud sahwi.

d. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a

e. Mengingatkan akan pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada kita

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I didapatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Hasil Tes Praktek Sujud Sahwi dan Tes Tulis Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4
Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama	Aspek yang di nilai			Total	Nilai rata- rat	Ket
		Pemahaman konsep Sujud Sahwi	Hafalan bacaan Sujud Sahwi	Kesesuaian gerakan Sujud Sahwi			
1	Ahmad Dafi Alhafidz	70	75	70	215	71,6	Tidak tuntas
2	Akbar Fauzi	70	70	70	210	70	Tidak tuntas
3	Alfan Nurfahmi	70	70	70	210	70	Tidak tuntas
4	Andika Saputra	75	75	76	226	75,3	tuntas
5	Angga Aditya	76	78	75	229	76,3	tuntas
6	Arju Fidjililah	70	75	75	220	73,3	Tidak tuntas

7	Bagus Dwi Anggoro	70	70	70	210	70	Tidak tuntas
8	Dede Kurniawan	75	70	70	215	71,6	Tidak tuntas
9	Galang Adi Chandra	75	75	70	220	73,3	Tidak tuntas
10	Herul Ikbal	75	79	75	229	76,3	tuntas
11	Jalaludin Khoerul Bahri	75	78	75	228	76	tuntas
12	M Haikal Ramadhan	75	79	75	229	76,3	tuntas
13	Maulana Afandi	75	80	80	235	78,3	Tuntas
14	Muhamad Hasbiyaloh	85	85	85	255	85	Tuntas
15	Nazril Dirgantara	70	70	75	215	71,6	Tidak tuntas
16	Rafa Sabil Alfiansyah W	75	75	75	225	75	Tuntas

17	Rizki Sofyan	75	70	75	220	73,3	Tidak tuntas
18	Teuku Ilham Fadilah	75	75	75	225	75	Tuntas
19	Yoga Abdul Basit	75	70	75	220	73,3	Tidak tuntas
20	Yogi Abdul Hafid Saputra	75	70	75	220	73,3	Tidak tuntas
21	Alfiyah Hayati	80	80	85	245	81,6	Tuntas
22	Andini Juniarti	75	75	75	225	75	Tuntas
23	Belinda Raudina	70	75	75	220	73,3	Tidak untas
24	Dinda Nurkayla	76	78	75	229	76,3	tuntas
25	Evi Hunaifah	85	85	85	255	85	Tuntas
26	Indri	85	85	85	225	85	Tuntas

	Cantika Dewi						
27	Mutia Alfi Aulia	85	85	85	255	85	Tuntas
28	Nela Fadilatu Sa'bana	75	75	75	225	75	tuntas
29	Safa Adila	75	75	75	225	75	tuntas
30	Sela Julita Rizkia	75	75	75	225	75	tuntas
	Jumlah Nilai			2271			
	Rata-rata Kelas			75,7			
	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			18			
	Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas			12			
	Presentase			60 %			

Untuk menghitung prosentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik⁵⁹

Jadi, prosentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{30} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Dari data tersebut hasil tes yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik, peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 12 peserta didik dan peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik dengan prosentase 60% . hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas hasil belajar Fikih, karena peserta didik yang tuntas hasil belajarnya hanya 60 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%. Sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar Fikih peserta didik dapat meningkat.

⁵⁹ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 113.

Tabel 4.2**Peresentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	≥ 75	18Orang	60 %
2	≤ 75	12 rang	

c. Observasi

Observasi pada siklus ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamatan terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik hadir di dalam kelas		√		
2	Peserta didik aktif mengamati			√	
3	Peserta didik bertanya tentang materi pelajaran				√
4	Peserta didik berpartisipasi dalam demonstrasi		√		
5	Peserta didik mengerjakan latihan			√	

6	Peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan			√	
7	Respon Peserta didik terhadap penerapan metode demonstrasi				√
	Jumlah	-	4	9	8
	Jumlah Nilai	21			
	Nilai Maksimal	28			
	Prosentase keberhasilan	75%			

Untuk menghitung prosentase keberhasilan hasil observasi aktivitas peserta didik di kelas dalam pembelajaran siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal.⁶⁰

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4+9+8}{28} \times 100\%$$

⁶⁰ *Ibid.*,

$$P = \frac{21}{28} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Jadi, prosentase aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I adalah 75%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masuk kategori cukup baik dengan perolehan skor 21 atau 75% dengan skor idealnya adalah 28.

Berdasarkan prosentase tersebut, maka skor observasi aktivitas peserta didik pada siklus I belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila skor yang diperoleh pada observasi aktivitas peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan mencapai 80%. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan lagi dalam siklus II agar dapat mengoptimalkan aspek-aspek yang masih kurang selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan refleksi dari kegiatan yang dilaksanakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala yang terjadi pada siklus I, di antaranya adalah:

1. ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan Sujud Sahwi,
2. masih kurangnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran,
3. masih kurangnya kerjasama peserta didik dalam kelompok sehingga masih banyak peserta didik yang bekerja secara individu,
4. pengondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang lama,
5. rangsangan yang diberikan guru kepada peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan.
6. hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perencanaan perbaikan akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan peserta didik untuk fokus dalam mendengarkan penjelasan guru
2. Guru memberikan motivasi dan membuat pembelajaran lebih menarik lagi agar peserta didik mempunyai antusias dalam pembelajran
3. Mengupayakan agar peserta didik aktif dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik. Guru akan menerangkan manfaat kerjasama dalam kelompok
4. Alokasi waktu akan lebih disesuaikan dengan soal yang diberikan dan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan

5. guru akan memberikan sedikit materi sebagai rangkuman agar peserta didik mendapatkan gambaran materi yang akan dipelajari hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung dalam siklus II. Adapun yang harus dipersiapkan oleh peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran maupun hal-hal yang digunakan selama penelitian tindakan kelas berlangsung yang terdiri dari:

- 1) Peneliti menyiapkan Modul Ajar yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode Demonstrasi disesuaikan dengan materi pelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a. Lembar observasi aktifitas peserta didik
 - b. Pedoman wawancara guru
 - c. Pedoman wawancara peserta didik
 - d. Catatan lapangan
 - e. Tes hasil belajar berupa soal isian singkat beserta kunci jawabannya
- 3) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu, 1 November 2023 dan 8 November 2023 di kelas VIII dengan jumlah 30 peserta didik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi dan refleksi pada siklus I.

1) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 10 menit)

- a. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
- b. Melakukan pembiasaan berdo'a, mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
- c. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali peserta didik pembelajaran sebelumnya tentang pengertian sujud sahwi dan dalilnya serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2).Kegiatan Inti (Alokasi waktu 60 menit)

- a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang ketentuan sujud (sahwi, syukur dan tilawah).
- b. Peserta didik mengamati infografis dengan baik.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis
- d. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
- e. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi

pelajaran dengan metode demonstrasi dengan aktivitas sebagai berikut:

a). Lakukan demonstrasi tentang sujud syukur dengan jelas dan interaktif.

Gunakan contoh kasus nyata untuk mengilustrasikan konsep

b). Libatkan siswa dalam demonstrasi dengan meminta mereka untuk

mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi

c). Berikan latihan individu atau kelompok kepada siswa untuk

menerapkan konsep sujud syukur yang baru dipelajari.

d). kelompok saling meneliti hasil demonstrasi anggota kelompok

e). Guru memberikan penguatan tentang tata cara sujud syukur dengan

benar.

3). Kegiatan Penutup (Alokasi Waktu 10 Menit)

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

b. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung

c. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a

d. Mengingatkan akan pentingnya bersyukur dalam kehidupan sehari hari atas nikmat yang Allah anugerahkan sebelum pulang

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus II didapatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

**Hasil Tes Sujud Syukur dan Tes Tulis Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4
Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama	Aspek yang di nilai			Total	Nilai	Ket
		Pemahaman konsep Sujud Syukur	Hafalan bacaan Sujud Syukur	Kesesuaian gerakan Sujud Syukur			
1	Ahmad Dafi Alhafidz	75	75	75	225	75	tuntas
2	Akbar Fauzi	75	75	75	225	75	tuntas
3	Alfan Nurfahmi	70	70	70	210	70	Tidak tuntas
4	Andika Saputra	75	75	75	225	75	tuntas
5	Angga Aditya	75	75	75	225	75	tuntas
6	Arju Fidjililah	70	75	75	220	73,3	Tidak tuntas
7	Bagus Dwi	70	70	70	210	70	Tidak tuntas

	Anggoro						tuntas
8	Dede Kurniawan	75	70	70	215	71,6	Tidak tuntas
9	Galang Adi Chandra	75	75	70	220	73,3	Tidak tuntas
10	Herul Ikbal	75	76	75	226	75,3	tuntas
11	Jalaludin Khoerul Bahri	75	75	75	225	75	tuntas
12	M Haikal Ramadhan	75	75	75	225	75	tuntas
13	Maulana Afandi	75	80	80	235	78,3	Tuntas
14	Muhamad Hasbiyaloh	85	85	86	256	85,3	Tuntas
15	Nazril Dirgantara	75	75	75	225	75	tuntas
16	Rafa Sabil Alfiansyah W	75	75	75	225	75	Tuntas
17	Rizki	76	79	75	230	76,6	tuntas

	Sofyan						
18	Teuku Ilham Fadilah	75	75	75	225	75	Tuntas
19	Yoga Abdul Basit	75	78	76	229	76,3	tuntas
20	Yogi Abdul Hafid Saputra	75	78	75	228	76	tuntas
21	Alfiyah Hayati	80	80	85	245	81,6	Tuntas
22	Andini Juniarti	75	75	75	225	75	Tuntas
23	Belinda Raudina	76	76	76	228	76	tuntas
24	Dinda Nurkayla	76	76	78	230	76,6	tuntas
25	Evi Hunaifah	85	85	85	255	85	Tuntas
26	Indri Cantika	85	85	85	225	85	Tuntas

	Dewi						
27	Mutia Alfi Aulia	85	85	85	255	85	Tuntas
28	Nela Fadilatu Sa'bana	76	78	75	229	76,3	tuntas
29	Safa Adila	75	78	75	228	76	tuntas
30	Sela Julita Rizkia	77	75	75	227	75,6	tuntas
	Jumlah Nilai				2293,1		
	Rata-rata Kelas				76,4		
	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				25		
	Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas				5		
	Presentase				83,3 %		

Untuk menghitung prosentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

$N =$ Jumlah seluruh peserta didik.⁶¹

Jadi, prosentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$P = 83,3\%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 85,3 nilai terendah adalah 70 dan rata-rata kelas adalah 76,4. Dalam pembelajaran siklus ini dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik, peserta didik yang tuntas yaitu 25 anak dengan prosentase keberhasilan 83,3% dan peserta didik yang belum tuntas yaitu berjumlah 5 anak dengan prosentase 16,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I karena Peserta didik yang memperoleh nilai >75 sebanyak 25 anak atau 83.3%. Hal ini berarti prosentase ketuntasan belajar peserta didik melebihi prosentase yang ditentukan yakni 80% sehingga penelitian dianggap sudah tuntas pada siklus II. Dengan demikian, pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode *Demonstrasi* dalam mata pelajaran Fikih pada kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁶¹ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 113.

Tabel 4.5

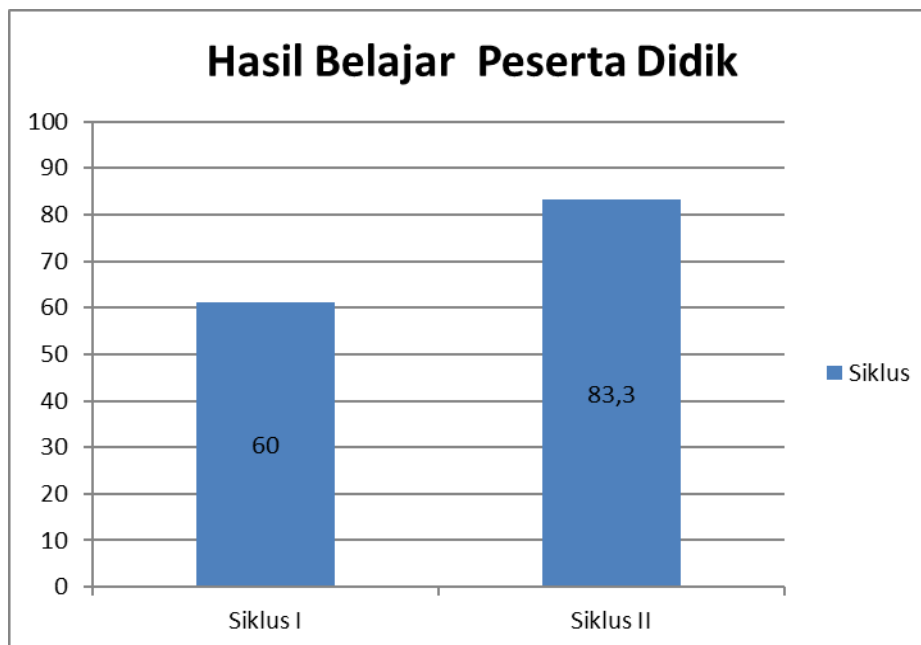
Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Rentan Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	≥ 75	25 Orang	83,3%
2	≤ 75	5 Orang	16,7%

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.1

Persentase Peserta Ddik Tuntas



c. Observasi

Observasi pada siklus ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamatan terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi peserta didik pada siklus II ini peneliti memperbaiki hasil observasi pada siklus I, dalam pembelajaran dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik hadir di dalam kelas				√
2.	Peserta didik aktif mengamati			√	
3.	Peserta didik bertanya tentang materi pelajaran			√	
4.	Peserta didik berpartisipasi dalam demonstrasi				√
5.	Peserta didik mengerjakan latihan				√
6.	Peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan			√	
7.	Respon Peserta didik terhadap penerapan metode demonstrasi			√	
	Jumlah	-	-	12	12
	Jumlah Nilai	24			
	Nilai Maksimal	28			
	Prosentase keberhasilan	85,7%			

Untuk menghitung prosentase keberhasilan hasil observasi aktivitas peserta didik di kelas dalam pembelajaran siklus II dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah nilai yang diperoleh

$N =$ Jumlah nilai maksimal.⁶²

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{12+12}{28} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{28} \times 100\%$$

$$P = 85,7\%$$

Jadi, prosentase aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II adalah 85,7 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II masuk kategori sangat baik karena prosentase keberhasilannya $\geq 80\%$ dengan perolehan skor 24 atau 85,7% dengan skor idealnya adalah 28. Berdasarkan prosentase tersebut, maka skor observasi aktivitas peserta didik pada siklus II sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila skor yang diperoleh pada observasi aktivitas peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan mencapai 80%.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah dilaksanakan dengan baik maupun yang kurang maksimal dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode demonstrasi. Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶² *Ibid.*

1) Tingkat ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan harapan atau sudah mencapai batas yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih. 2) Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sudah tuntas pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsN 4 Lampung Selatan yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran Fikih di kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan.

Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase hasil belajar peserta didik yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus II.

Pada siklus I masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan menyimak penjelasan guru tentang materi dan masih banyak mengobrol ketika diskusi. Pada saat mengerjakan tes, masih banyak peserta didik yang mencoba

menyontek pekerjaan teman. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian peserta didik belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Antusiasme peserta didik belum terlihat pada siklus I ini.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi prosentase ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar hanya mencapai 60 % atau terdapat 18 peserta didik yang tuntas belajarnya dan 12 peserta didik yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya penerapan metode Demonstrasi karena beberapa sebab yang telah disebutkan. Dengan demikian maka pembelajaran yang telah dilaksanakan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan karena pembelajaran dikatakan sukses apabila 80% peserta didik tuntas belajar.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik dapat mengikuti penerapan Demonstrasi dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai 83,3 % atau terdapat 25 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%, maka penelitian ini sudah dinyatakan tuntas pada siklus II. Dengan kata lain, analisis ini menunjukkan bahwa metode Demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan pada pembelajaran Fikih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode Demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan apersesi dan pre tes (tes awal).
 - b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang pengertian sujud sahwi dan dalilnya.
 - c. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi sujud sahwi dengan baik.
 - d. Guru memberikan penjelasan tambahan terutama bagi peserta didik belum memahami infografis. (Diferensiasi proses).
 - e. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
 - f. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah Demonstrasi dengan aktivitas sebagai berikut:
 - a). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - b). Memberikan topik/tema pelajaran.
 - c). Guru mendemonstrasikan langsung tentang cara melakukan sujud sahwi dengan benar.
 - d). Setiap kelompok mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru
 - e). Perwakilan kelompok dapat menanyakan materi yang belum dipahami
 - f). Setiap anggota kelompok mendemonstrasikan sujud sahwi
 - g). Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
 - h). Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.

i) Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

2. Berdasarkan perolehan dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan. Sebagaimana terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh presentase sebanyak 60 % atau sebanyak 18 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik yang tidak tuntas dari jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dan pada siklus II diperoleh presentase hasil belajar sebanyak 83,3% atau sebanyak 25 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang belum tuntas dari 30 orang peserta didik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
3. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
4. Perlu diupayakan sistem kontrol yang lebih baik oleh guru pada saat peserta didik melakukan demonstrasi, sehingga peserta didik benar-benar memanfaatkan waktu untuk memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, Arafah, Kaharuddin dan Ishak Azis. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Aeni, Nurul dan Diyah Sri Yuhandini. 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI', *Jurnal Care* Vol .6, No.2, Tahun 2018.
- Andre Payadnya, Ade, dan I Putu. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* Yogyakarta: deepublish, April 2022.
- Arifuddin, Ahmad dan Siti Rohmah Arrosyid. 'Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat,' *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, Jurusan Pendidikan Guru MI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Received 14 August 2017; Received in revised form: 16 October 2017; Accepted 18 October 2017 Publish Online: 27 October 2017.
- Asra, Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Sandiata Sukses, 2019.
- Bahri, Syamsul dan Fahkry Zamzam. *Model Peneliiian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*. Yogyakarta: Deepublish, November 2014.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Djaelani, Mustofa. *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Dwi Masrurah, Ushwa, Bando Arifin dan Elihami. 'Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal,' *Jurnal Edukasi Formal: VO. 2. NO. 1 (2021) E-ISSN: 2715-2634.*, 86.
- Fauhah, Homroul dan Brilliant Rosy. 'Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa,' <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2, 2021*.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

- Gibtiyah. *Fikih Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran terpadu Teori, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Familia, 2015.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lestari, Indah. 'Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Formatif,' 3(2): 115-125 ISSN: 2088-351X,118.
- Morisson. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, Februari 2017.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, Cet. VIII.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,' Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016.
- Poerwadarminta, WJ.s. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Saefuddin, Azis dan Ika Berdiati,. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saepul Hamdi, Asep dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, November 2014.
- Salim Nahdi, Dede, Devi Afriyuni Yonanda dan Fauziah Agustin, Nurul. 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA,' Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.2 Edisi Juli 2018 p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442.
- Sinar. *Metode Active Learning upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sjukur, Sulihin B. 'Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK', Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012, 372.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, April 2016.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Suparta, HM, dan Herry Noer Aly. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amissco, 2008.

Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.

Tiwari, Badseba. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Malang: MNC PUBLISHING FUTURE BOOKS WITH PASSION, 2019.

W. John. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cetakan 1, 2010.

OUTLINE

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 4 LAMPUNG SELATAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - b. Manfaat Praktis
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Demonstrasi
 - 1. Pengertian Metode Demonstrasi
 - 2. Ciri-ciri Metode Demonstrasi
 - 3. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi
 - 4. Cara Penyajian Metode Demonstrasi
 - 5. Langkah-langkah Demonstrasi
 - 6. Kelebihan Metode Demonstrasi
 - 7. Kelemahan –Kelemahan Metode Demonstrasi
- B. Hasil Belajar Fikih
 - 1. Pengertian Hasil Belajar Fikih
 - 2. Indikator Hasil Belajar Fikih
- C. Kurikulum Pembelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
- D. Acuan Tindakan
- E. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Rancangan Penelitian
- E. Indikator Keberhasilan Tindakan
- F. Sumber Data
- G. Instrumen Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1. Hasil Penelitian Siklus I
 - a. Perencanaan Tindakan Siklus I
 - b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
 - c. Observasi
 - d. Refleksi
 - 2. Hasil Penelitian Siklus II
 - a. Perencanaan Tindakan Siklus II
 - b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
 - c. Observasi
 - d. Refleksi
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RiWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIDN.

Metro, 5 Juli 2023
Mahasiswa

Abdul Rohman
Npm. 1901011003

ALAT PENGUMPUL DATA
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 4
LAMPUNG SELATAN

1. Pre-Test dan post test

Pre-Test dapat berupa Pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda atau isian singkat dapat digunakan untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum penerapan metode demonstrasi. Beberapa contoh pertanyaan pre-test adalah:

1. Apa pengertian Sujud Sahwi?
2. Sebutkan hal yang menyebabkan dilakukannya sujud sahwi!
3. Bagaimana cara sujud sahwi yang benar?

Post-test dapat digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi. Beberapa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda atau isian singkat yang mencakup materi yang telah diajarkan dapat menjadi bagian dari post-test ini.

2. Observasi:

Daftar observasi dapat digunakan untuk mencatat aktivitas dan partisipasi siswa selama proses demonstrasi. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dicatat:

1. Jumlah siswa yang hadir di kelas saat demonstrasi.
2. Tingkat partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi selama demonstrasi.
3. Reaksi siswa terhadap metode demonstrasi (misalnya, antusias, terlibat, atau kurang minat).

3. Catatan Refleksi Guru:

Guru dapat mencatat pengamatan dan refleksi pribadi setelah melaksanakan demonstrasi. Hal ini berguna untuk mengevaluasi keberhasilan metode demonstrasi dan mencatat temuan-temuan penting selama proses pengajaran.

4. Wawancara:

Melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan pihak terkait lainnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait pembelajaran dan penerapan metode demonstrasi. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan kepada pendidik meliputi:

1. Apa pendekatan atau filosofi umum yang Anda terapkan dalam proses pembelajaran Anda?
2. Bagaimana Anda mendefinisikan pembelajaran yang efektif?
3. Apa jenis strategi atau metode pembelajaran yang paling Anda sukai?
4. Bagaimana Anda membangun dan memelihara hubungan positif dengan siswa selama proses pembelajaran?
5. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda?

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan kepada peserta didik meliputi:

1. Apa pendapatmu tentang metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran Fikih?
2. Apa yang paling kamu sukai dari metode demonstrasi ini?
3. Menurutmu, apakah metode demonstrasi membantu meningkatkan pemahamanmu tentang Fikih?
4. Apakah kamu merasa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran Fikih setelah metode demonstrasi diterapkan? Jika ya, berikan contoh konkret

5. Dokumentasi:

Mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau video selama proses demonstrasi dan pembelajaran juga dapat menjadi bukti visual yang berguna dalam penelitian. Peneliti dapat mengambil dokumentasi tentang:

1. Aktivitas siswa selama demonstrasi.
2. Penggunaan materi ajar dan alat bantu dalam proses demonstrasi.
3. Perubahan dalam interaksi dan partisipasi siswa setelah penerapan metode demonstrasi.

Metro, 5 Juli 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIDN.

Mahasiswa

Abdul Rohman
Npm. 1901011003

Panduan Wawancara - Penelitian Tindakan Kelas

A. Identitas Responden:

Nama:

Posisi/Jabatan:

Kelas/Jenjang:

Peran dalam Penelitian:

Guru Mata Pelajaran Fikih

Siswa Kelas VIII

B. Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran Fikih:

1. Apa pendekatan atau filosofi umum yang Anda terapkan dalam proses pembelajaran Anda?
2. Bagaimana Anda mendefinisikan pembelajaran yang efektif?
3. Apa jenis strategi atau metode pembelajaran yang paling Anda sukai?
4. Bagaimana Anda membangun dan memelihara hubungan positif dengan siswa selama proses pembelajaran?
5. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda?

C. Pertanyaan untuk Siswa Kelas VIII:

1. Apa pendapatmu tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih?
2. Apa yang paling kamu sukai dari metode demonstrasi ini?
3. Menurutmu, apakah metode demonstrasi membantu meningkatkan pemahamanmu tentang materi ajar?
4. Apakah kamu merasa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran Fikih setelah metode demonstrasi diterapkan? Jika ya, berikan contoh konkret

**WAWANCARA TERHADAP PENDIDIK MENGENAI PEMBELAJARAN
YANG BIASA DILAKUKAN**

Tujuan : Tujuan diadakan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi pendapat pendidik mengenai pembelajaran yang biasa berlangsung

Responden : Pendidik Mata Pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 4 Lampung Selatan

Nama Pendidik : Khairil Anwar, M.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban Pendidik
1	Apa pendekatan atau filosofi umum yang Anda terapkan dalam proses pembelajaran Anda?	Sebagai seorang pendidik, saya mengusung pendekatan pembelajaran yang berbasis pada konsep konstruktivisme. Filosofi ini menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung, refleksi, dan interaksi dengan materi pembelajaran
2	Bagaimana Anda mendefinisikan pembelajaran yang efektif?	Pembelajaran yang efektif, bagi saya, adalah suatu proses di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dengan pemahaman yang mendalam, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan menginternalisasi nilai-nilai yang mendorong pertumbuhan pribadi dan profesional

3	Apa jenis strategi atau metode pembelajaran yang paling Anda sukai?	Ceramah dan diskusi
4	Bagaimana Anda membangun dan memelihara hubungan positif dengan siswa selama proses pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterbukaan dan Kesetaraan b. Ketertarikan pada Kepentingan dan Kecakapan Individu c. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif
5	Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda?	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi Gaya Belajar b. Dukungan Tambahan c. Pembedaan dalam Tugas dan Evaluasi

**WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 4
LAMPUNG SELATAN MENGENAI PEMBELAJARAN FIKIH
DENGAN METODE DEMONSTRASI**

Tujuan: untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran Fikih

No	Pertanyaan	Jawaban peserta didik
1	Apa pendapatmu tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih?	Lebih mudah difahami dan lebih berkesan karena kita melaksanakan praktik langsung
2	Apa yang paling kamu sukai dari metode demonstrasi ini?	Yang paling saya sukai dari metode demonstrasi adalah kami mempraktikkan langsung materi pelajaran tidak hanya belajar teori saja
3	Menurutmu, apakah metode demonstrasi membantu meningkatkan pemahamanmu tentang materi ajar?	Ya, dengan praktik langsung kita lebih faham terhadap konsep daripada hanya mendengar ceramah
4	Apakah kamu merasa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran Fikih setelah metode demonstrasi diterapkan? Jika ya, berikan contoh konkret	Ya karena dalam metode demonstrasi kami dituntut secara langsung untuk mempraktekkan materi yang diajarkan, setelah kami memperhatikan penjelasan guru, kami mempraktekkan materi yang diajarkan

Catatan Lapangan Kolaborator

Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan 2. Guru Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. 3. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan membaca do'a 2. Peserta didik membaca surat Al-Qur'an pilihan 3. Peserta didik menyiapkan alat tulis untuk belajar
Kegiatan Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan apersesi dan <i>pre tes</i> (tes awal). 2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang pengertian sujud sahwi dan dalilnya 3. Guru memperkenalkan konsep sujud sahwi 4. Guru menjelaskan mengapa sujud sahwi harus dilakukan 5. Guru melakukan demonstrasi langkah-langkah sujud sahwi dengan benar 6. Guru menjelaskan setiap gerakan dan posisi tubuh dengan jelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi sujud sahwi dengan baik 2. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dengan seksama selama demonstrasi berlangsung 3. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok 4. Setiap kelompok melakukan latihan sujud sahwi berdasarkan demonstrasi yang telah diberikan. 5. Perwakilan kelompok dapat menanyakan materi yang belum dipahami 6. Peserta didik diminta untuk berbagi kesulitan yang dihadapi dan

<p>7. Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. b. Setiap kelompok melakukan latihan sujud sahwi berdasarkan demonstrasi yang telah diberikan. c. Guru mengawasi dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok jika diperlukan. d. Guru berinteraksi dengan siswa untuk memastikan pemahaman mereka tentang langkah-langkah sujud syukur e. Perwakilan kelompok dapat menanyakan materi yang belum dipahami f. Guru memfasilitasi diskusi kelompok tentang pengalaman dan pemahaman siswa tentang sujud sahwi g. Siswa diminta untuk berbagi kesulitan yang dihadapi dan manfaat yang mereka rasakan setelah latihan h. Guru mengarahkan siswa untuk merenungkan pentingnya sujud sahwi <p>10. Guru memberikan penguatan dan</p>	<p>manfaat yang mereka rasakan setelah latihan</p>
--	--

<p>memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan umpan balik positif dan memberi semangat untuk terus berlatih 4. Guru Menutup pembelajaran dengan membaca do'a 5. Guru mengingatkan akan pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada kita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan pengarahan dari guru 2. Peserta didik mengerjakan tes tertulis secara individu 3. Peserta didik menjawab salam dari guru.

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
 Mata Pelajaran : Fikih
 Fase : D
 Kelas : VII, VIII dan IX
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Penyusun : Abdul Rohman

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan dalam kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah, sehingga	Menganalisis	Tata cara bersuci dari hadas dan najis	Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.
			Ketentuan shalat fardhu, shalat sunnah	Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
			Ketentuan shalat berjamaah	Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat.
			Ketentuan shalat Jumat	Menganalisis ketentuan shalat Jumat untuk menumbuhkan kesalihan sosial sehingga terbangun persatuan dan ukhuwah islamiyah dalam konteks kehidupan beragama.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	<p>menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai ridla Allah Swt.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar</p>		Ketentuan puasa dan i'tikaf	Menganalisis ketentuan puasa dan i'tikaf untuk membentuk kepribadian yang jujur dan ikhlas dalam ketaatannya kepada Allah Swt. dan rasa empati kepada sesama.
			Keutamaan zikir dan doa	Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis dalam kehidupan sehari-hari
			Ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur	Menganalisis ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur sehingga terbentuk pribadi yang taat, tawadhu, tawakkal, dan syukur kepada Allah Swt.
			Ketentuan shalat jama' dan qashar	Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.
			Ketentuan shalat dalam keadaan tertentu	Menganalisis ketentuan shalat dalam keadaan tertentu sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun
		Mempraktekkan	ketentuan pemulasaraan jenazah	Mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar agar dapat membentuk kepedulian sosial dan gotong royong dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.	Menerapkan	Ketentuan zakat	Menerapkan ketentuan zakat, sehingga dapat membentuk kesadaran dan ketaatan dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kerangka <i>hablum minallah</i> dan <i>hablum minannas</i>
			Ketentuan infak, sedekah dan hadiah	Menerapkan ketentuan infak, sedekah dan hadiah sehingga dapat membentuk kepedulian social dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis.
			Ketentuan kurban dan akikah	Menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan pada Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat.
		Memahami	Ketentuan ibadah haji dan umrah	Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga terbentuk pribadi yang religius dan memiliki ketaatan dan kesetaraan di hadapan Allah Swt
			Ketentuan halal haramnya makanan dan minuman serta binatang yang haram dikonsumsi	Memahami ketentuan halal haramnya makanan dan minuman serta binatang yang haram dikonsumsi agar selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>)
			Ketentuan penyembelihan binatang	Memahami ketentuan penyembelihan binatang agar dapat membentuk sikap lemah lembut terhadap makhluk hidup dan menjaga lingkungan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>qiraadl</i> , larangan riba, <i>`aariyah</i> , <i>wadii'ah</i> , hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i> , <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.	Menganalisis	Pembagian waris	Menganalisis pembagian waris sehingga dapat memiliki sikap amanah dan adil dalam menjalankan ketentuan syariat.
			Ketentuan muamalah: jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>qiraadl</i> , larangan riba, <i>`aariyah</i> , <i>wadii'ah</i> , hutang- piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i> , dan <i>ijaarah</i> .	Menganalisis ketentuan muamalah: jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>qiraadl</i> , dan larangan riba sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global.
				Menganalisis ketentuan muamalah selain jual beli: <i>`aariyah</i> , <i>wadii'ah</i> , hutang- piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i> , dan <i>ijaarah</i> sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial- ekonomi pada era digital dan global.

Catatan:

- Rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) ini hanyalah contoh yang bisa disempurnakan, disesuaikan dan dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik/madrasah*
- Beberapa lingkup materi pada contoh tersebut digabungkan, guru bisa mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik/madrasah, misalnya pada lingkup materi “Shalat Fardhu dan shalat sunnah” bisa dirinci menjadi “Shalat Fardhu” dan “Shalat Sunnah” secara terpisah.*

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Fase : D
 Kelas : VII, VIII dan IX Tahun
 Pelajaran : 2022/2023
 Penyusun : Abdul Rohman

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
Fiqih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan dalam kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah, sehingga dapat	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Menganalisis ketentuan shalat Jumat untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sehingga terbangun persatuan dan ukhuwah islamiyah dalam konteks kehidupan beragama. 	7.1 Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.	VII	12
			7.2 Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.	VII	10
			7.3 Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat.	VII	10
			7.4 Menganalisis ketentuan shalat Jumat untuk menumbuhkan kesalihan sosial sehingga terbangun persatuan dan ukhuwah islamiyah dalam konteks kehidupan beragama.	VII	10

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
	<p>menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai ridla Allah Swt.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketentuan puasa dan i'tikaf untuk membentuk kepribadian yang jujur dan ikhlas dalam ketaatannya kepada Allah Swt. dan rasa empati kepada sesama. • Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur sehingga terbentuk pribadi yang taat, tawadhu, tawakkal, dan syukur kepada Allah Swt. • Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun. • Menganalisis ketentuan shalat dalam keadaan tertentu sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. • Mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar agar dapat membentuk kepedulian sosial dan gotong royong dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. 	7.5 Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu' dan optimis dalam kehidupan sehari hari	VII	8
			7.6 Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.	VII	12
			7.7 Menganalisis ketentuan shalat dalam keadaan tertentu sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	VII	10
			8.1 Menganalisis ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur sehingga terbentuk pribadi yang taat, tawadhu, tawakkal, dan syukur kepada Allah Swt.	VIII	12
			8.2 Menganalisis ketentuan puasa dan i'tikaf untuk membentuk kepribadian yang jujur dan ikhlas dalam ketaatannya kepada Allah Swt. dan rasa empati kepada sesama.	VIII	10
			8.3 Menerapkan ketentuan zakat, sehingga dapat membentuk kesadaran dan ketaatan dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam	VIII	14

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
	makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan ketentuan zakat, sehingga dapat membentuk kesadaran dan ketaatan dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kerangka <i>hablum minallah</i> dan <i>hablum minannas</i>. Menerapkan ketentuan infak, sedekah dan hadiah sehingga dapat membentuk kepedulian social dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan pada Allah Swt. dalam kehidupan bermasyarakat. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga terbentuk pribadi yang religius dan memiliki ketaatan dan kesetaraan di hadapan Allah Swt. Memahami ketentuan halal haramnya makanan dan minuman serta binatang yang haram dikonsumsi agar selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>). 	kerangka <i>hablum minallah</i> dan <i>hablum minannas</i>		
			8.4 Menerapkan ketentuan infak, sedekah dan hadiah sehingga dapat membentuk kepedulian social dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis.	VIII	12
			8.5 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga terbentuk pribadi yang religius dan memiliki ketaatan dan kesetaraan di hadapan Allah Swt	VIII	12
			8.6 Memahami ketentuan halal haramnya makanan dan minuman serta binatang yang haram dikonsumsi agar selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>)	VIII	12
			9.1 Memahami ketentuan penyembelihan binatang agar dapat membentuk sikap lemah lembut terhadap makhluk hidup dan menjaga lingkungan	IX	10
			9.2 Menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan pada Allah Swt. dalam kehidupan bermasyarakat.	IX	8

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
		<ul style="list-style-type: none"> Memahami ketentuan penyembelihan binatang agar dapat membentuk sikap lemah lembut terhadap makhluk hidup dan menjaga lingkungan 	9.3 Mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar agar dapat membentuk kepedulian sosial dan gotong royong dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat	IX	10
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>qiraadl</i> , larangan riba, <i>'aariyah</i> , <i>wadii'ah</i> , hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i> , <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global. dan <i>ijaarah</i> . sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pembagian waris sehingga dapat memiliki sikap amanah dan adil dalam menjalankan ketentuan syariat. Menganalisis ketentuan muamalah: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, dan larangan riba sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial- ekonomi pada era digital dan global. Menganalisis ketentuan muamalah selain jual beli: <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang- piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i>, dan <i>ijaarah</i> sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial- ekonomi pada era digital dan global. 	9.4 Menganalisis ketentuan muamalah: jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>qiraadl</i> , dan larangan riba sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial- ekonomi pada era digital dan global.	IX	12
			9.5 Menganalisis ketentuan muamalah selain jual beli: <i>'aariyah</i> , <i>wadii'ah</i> , hutang-piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i> , dan <i>ijaarah</i> sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global.	IX	12
			9.6 Menganalisis pembagian waris sehingga dapat memiliki sikap amanah dan adil dalam menjalankan ketentuan syariat.	IX	12

Keterangan:

1. TP dan ATP isinya sama. ATP itu hanya mengurutkan dari TP, atau membuat alur dari TP yang disusun, bisa alurnya mulai dari dimensi pengetahuan yang konseptual sampai dengan metakognitif.
2. Guru memiliki keleluasaan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan visi atau kekhasan madrasah, hirarki keilmuan dan lain-lain.
3. Guru memiliki keleluasaan untuk mengatur jumlah JP berdasarkan kompleksitas materi, kondisi peserta didik, dan lain-lain.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Fase : D
 Kelas : VII, VIII dan IX
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Penyusun : Abdul Rohman

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan dalam kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari. • Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. • Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat. • Menganalisis ketentuan shalat Jumat untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sehingga terbangun persatuan dan ukhuwah islamiyah dalam konteks kehidupan beragama. 	7.1 Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.	VII	12
			7.2 Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.	VII	10
			7.3 Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat.	VII	10
			7.4 Menganalisis ketentuan shalat Jumat untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sehingga terbangun persatuan dan ukhuwah islamiyah dalam konteks kehidupan beragama.	VII	10

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
	<p>konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai ridla Allah Swt.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketentuan puasa dan i'tikaf untuk membentuk kepribadian yang jujur dan ikhlas dalam ketaatannya kepada Allah Swt. dan rasa empati kepada sesama. • Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis dalam kehidupan sehari hari • Menganalisis ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur sehingga terbentuk pribadi yang taat, tawadhu, tawakkal, dan syukur kepada Allah Swt. • Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun. • Menganalisis ketentuan shalat dalam keadaan tertentu sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun • Mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar agar dapat membentuk kepedulian sosial dan gotong royong 	7.5 Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis dalam kehidupan sehari hari	VII	8
			7.6 Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.	VII	12
			7.7 Menganalisis ketentuan shalat dalam keadaan tertentu sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	VII	10
			8.1 Menganalisis ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur sehingga terbentuk pribadi yang taat, tawadhu, tawakkal, dan syukur kepada Allah Swt.	VIII	12
			8.2 Menerapkan ketentuan zakat, sehingga dapat membentuk kesadaran dan ketaatan dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kerangka <i>hablum minallah dan hablum minannas</i>	VIII	10
			8.3 Menerapkan ketentuan infak, sedekah dan hadiah sehingga dapat membentuk kepedulian social dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis.	VIII	14

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
	kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.	<p>dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan ketentuan zakat, sehingga dapat membentuk kesadaran dan ketaatan dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kerangka <i>hablum minallah</i> dan <i>hablum minannas</i> Menerapkan ketentuan infak, sedekah dan hadiah sehingga dapat membentuk kepedulian social dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan pada Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga terbentuk pribadi yang religius dan memiliki ketaatan dan kesetaraan di hadapan Allah Swt Memahami ketentuan halal haramnya makanan dan minuman serta binatang yang haram dikonsumsi agar selektif memilih makanan di era global dan 	<p>8.4 Menganalisis ketentuan puasa dan i'tikaf untuk membentuk kepribadian yang jujur dan ikhlas dalam ketaatannya kepada Allah Swt. dan rasa empati kepada sesama.</p> <p><i>* Materi tentang ketentuan puasa diakhirkan berdasarkan urutan dalam rukun Islam: ... shalat, zakat, puasa, haji</i></p> <p>8.5 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga terbentuk pribadi yang religius dan memiliki ketaatan dan kesetaraan di hadapan Allah Swt</p> <p>8.6 Memahami ketentuan halal haramnya makanan dan minuman serta binatang yang haram dikonsumsi agar selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>)</p> <p>9.1 Memahami ketentuan penyembelihan binatang agar dapat membentuk sikap lemah lembut terhadap makhluk hidup dan menjaga lingkungan</p> <p>9.2 Menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan pada Allah Swt. dalam kehidupan bermasyarakat.</p>	VIII	12
				VIII	12
				VIII	12
				IX	10
				IX	8

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
		terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) <ul style="list-style-type: none"> Memahami ketentuan penyembelihan binatang agar dapat membentuk sikap lemah lembut terhadap makhluk hidup dan menjaga lingkungan 	9.3 Mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar agar dapat membentuk kepedulian sosial dan gotong royong dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat	IX	10
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>qiraadl</i> , larangan riba, <i>'aariyah</i> , <i>wadii'ah</i> , hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i> , <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global. dan <i>ijaarah</i> . sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pembagian waris sehingga dapat memiliki sikap amanah dan adil dalam menjalankan ketentuan syariat. Menganalisis ketentuan muamalah: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, dan larangan riba sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial- ekonomi pada era digital dan global. Menganalisis ketentuan muamalah selain jual beli: <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang-piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i>, dan <i>ijaarah</i> sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global. 	9.4 Menganalisis ketentuan muamalah: jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>qiraadl</i> , dan larangan riba sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global.	IX	12
			9.5 Menganalisis ketentuan muamalah selain jual beli: <i>'aariyah</i> , <i>wadii'ah</i> , hutang-piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i> , dan <i>ijaarah</i> sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global.	IX	12
			9.6 Menganalisis pembagian waris sehingga dapat memiliki sikap amanah dan adil dalam menjalankan ketentuan syariat.	IX	12

Keterangan:

- TP dan ATP isinya sama. ATP itu hanya mengurutkan dari TP, atau membuat alur dari TP yang disusun, bisa alurnya mulai dari dimensi pengetahuan yang konseptual sampai dengan metakognitif.
- Guru memiliki keleluasaan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan visi atau kekhasan madrasah, hirarki keilmuan dan lain-lain.
- Guru memiliki keleluasaan untuk mengatur jumlah JP berdasarkan kompleksitas materi, kondisi peserta didik, dan lain-lain.



MODUL AJAR

FIKIH

MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VIII

FASE D

Disusun oleh
Abdul Rohman

MODUL AJAR
FIKIH MADRASAH TSANAWIYAH
KELAS VIII
FASE D

Informasi Umum

Identitas Modul:

Nama Penyusun	: Abdul Rohman
Nama Intitusi	: MTsN 4 Lampung Selatan
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Satuan Pendidikan	: MTs
Kelas	: VIII
Mata pelajaran	: Fikih
Alokasi waktu	: 8 JP (320 menit)
Fase	: D
Elemen	: Fikih Ibadah

Kompetensi awal (*hasil asesmen awal*):

1. Sebagian peserta didik telah memahami ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dan mempraktikannya, namun belum memahami dengan baik perbedaan dari ketiganya.
2. Sebagian peserta didik terbiasa melaksanakan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur namun belum memahami ketentuannya dengan baik.

Profil Pelajar Pancasila dan PP RA:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis
- Berkeadaban (*ta`addub*), Keteladanan (*qudwah*)

Sarana dan prasarana:

a. Media:

LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet

b. Sumber Belajar:

LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

Target Peserta didik : - Peserta didik reguler/umum

- Pesera didik dengan hambatan belajar
- Peserta didik cerdas istimewa berbakat

Jumlah peserta didik : 30 orang

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode : Demonstrasi

B. Kegiatan Inti

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur sehingga terbentuk pribadi yang taat, tawadhu, tawakkal, dan syukur kepada Allah Swt

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas serta dalilnya
2. Mengidentifikasi sebab-sebab yang mewajibkan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur
3. Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan yang menyebabkan dilaksanakannya sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur
5. Mempraktekkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dengan benar, menjalankan ketentuan agama sesuai syariat serta memiliki sikap disiplin.

Pemahaman Bermakna

Lupa adalah sifat manusia maka ketika kita lupa melakukan salah satu rukun sholat disyariatkan untuk melaksanakan sujud sahwi. Bersyukur adalah sikap yang sangat dianjurkan dalam agama islam karena dengan bersyukur hidup akan terasa tenang dandengan bersyukur Allah akan menambahkan kenikmatannya kepada kita.

Kata Kunci

- Sujud sahwi
- Sujud tilawah
- Sujud Syukur

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa mempelajari materi sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur ini penting?
2. Apa perbedaan antara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur?
3. Bagaimana cara melaksanakan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube
2. Guru menyiapkan tayangan tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur
3. Guru menayangkan video tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
4. Guru mendemonstrasikan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur
4. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan awal (15 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur.
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti (55 menit)

1. Melakukan apersesi dan *pre tes* (tes awal).
2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang pengertian sujud sahwi dan dalilnya
3. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi sujud sahwi dengan baik.
4. Guru memperkenalkan konsep sujud sahwi
5. Guru menjelaskan mengapa sujud sahwi harus dilakukan
6. Guru melakukan demonstrasi langkah-langkah sujud sahwi dengan benar
7. Guru menjelaskan setiap gerakan dan posisi tubuh dengan jelas
8. Siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama selama demonstrasi berlangsung.
9. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah demonstrasi dengan aktivitas sebagai berikut:
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - b. Setiap kelompok melakukan latihan sujud sahwi berdasarkan demonstrasi yang telah diberikan.
 - c. Guru mengawasi dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok jika diperlukan.
 - d. Guru berinteraksi dengan siswa untuk memastikan pemahaman mereka tentang langkah-langkah sujud syukur
 - e. Perwakilan kelompok dapat menanyakan materi yang belum dipahami
 - f. Guru memfasilitasi diskusi kelompok tentang pengalaman dan pemahaman peserta didik tentang sujud sahwi
 - f. Peserta didik diminta untuk berbagi kesulitan yang dihadapi dan manfaat yang rasakan setelah latihan
 - h. Guru mengarahkan siswa untuk merenungkan pentingnya sujud sahwi
10. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hari ini
3. Guru memberikan umpan balik positif dan memberi semangat untuk terus berlatih.
4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a

5. Mengingatkan akan pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada kita

Pertemuan 2

Kegiatan awal (15 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai thaharah
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti (55 menit)

7. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang klasifikasi hadas dan najis.
8. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi thaharah dengan baik.
9. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis
10. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
11. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut:
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. b. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
 - c. Memberikan topik/tema pelajaran.
 - d. Hasil kerja kelompok dikunjungkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
 - e. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
 - f. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
 - g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama. h. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
12. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.
13. Guru memfasilitasi lama waktu yang peserta didik butuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini untuk memberikan dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau sebaliknya mendorong murid yang cepat untuk mengejar topik secara lebih mendalam. (*Diferensiasi proses*)

Kegiatan penutup (10 menit)

5. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
6. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
7. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
8. Mengingat akan pentingnya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada kita

Pertemuan 3

Kegiatan awal (10 Menit)

- a. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
- b. Melakukan pembiasaan berdo'a, mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
- c. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali peserta didik pembelajaran sebelumnya tentang pengertian thaharah, alat-alat bersuci dan dalilnya serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang ketentuan thaharah (berwudhu, tayammum dan mandi).
2. Peserta didik mengamati infografis dengan baik.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dengan metode demonstrasi dengan aktivitas sebagai berikut:
 - a) Lakukan demonstrasi tentang sujud tilawah dengan jelas dan interaktif. Gunakan contoh kasus nyata untuk mengilustrasikan konsep..
 - b) Libatkan siswa dalam demonstrasi dengan meminta mereka untuk mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi
 - c) Berikan latihan individu atau kelompok kepada siswa untuk menerapkan konsep sujud tilawah yang baru dipelajari.
 - d) kelompok saling meneliti hasil demonstrasi anggota kelompok
5. Guru memberikan penguatan tentang tata cara sujud tilawah dengan benar.

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya bersyukur dalam kehidupan sehari-hari atas nikmat yang Allah anugerahkan sebelum pulang

Pertemuan 4

Kegiatan awal (10 Menit)

1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
2. Melakukan pembiasaan berdoa, mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya, dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2. Guru menunjukkan materi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Menyediakan media, bahan dan perlengkapan yang diperlukan
4. Guru mengajak peserta didik agar menuju ke Mushalla untuk mempraktikkan tata cara sujud syukur
5. Memilih peserta didik atau kelompok peserta didik untuk mendemonstrasikan tata cara sujud syukur
6. Setiap peserta didik lainnya mengamati peserta didik yang sedang praktik sujud syukur
7. Masing-masing peserta didik atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengamatan
8. Guru memberikan penguatan bahwa bersyukur itu sangat penting dan wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya bersyukur dalam kehidupan sehari-hari sebelum pulang

Pembelajaran Berdiferensiasi

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur baik secara lisan maupun tulis. Contoh instrumen:

1. Apa yang kamu ketahui tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur?
2. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan disyariatkannya sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur?
3. Bagaimana cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur?

Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1	Mengenal pengertian sujud sahwi, sujud		
2	Menyebutkan hal- hal yang menyebabkan		
3	Mengetahui cara sujud sahwi		
4	Membacakan niat sujud sahwi		
5	Mengetahui hukum sujud sahwi		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad							diberi referensi agar dibaca di rumah
2	Zaidah							
3	Dst							

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *demonstrasi*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Ahmad							
2	Zubaidah							
3	Zaid							
4	Dst							
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- 1) Teknik Asesmen : Kinerja
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- ✚ Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- ✚ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- ✚ Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- ✚ Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- ✚ Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- ✚ Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?

Sujud sahwi =

Sujud
tilawah

Sujud syukur =

A. KETENTUAN SUJUD SAHWI

1 Pengertian Sujud Sahwi

Pernahkah kamu melaksanakan shalat berjamaah, namun karena hal tertentu imam melakukan dua kali sujud sebelum atau sesudah salam? Itulah yang dinamakan sujud sahwi.

Secara bahasa, arti kata sahwi berasal dari kata " سَهَا يَسْهُو سَهْوًا " yang berarti lupa atau lalai. Jadi sujud sahwi adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunnah ab`adh, kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud sahwi adalah setelah tahiyat akhir sebelum salam dengan dua kali sujud. Namun dalam kondisi tertentu sujud sahwi dilakukan setelah salam. Adapun bacaan sujud sahwi yaitu: سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: "Mahasuci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa".

2 Hukum dan Dalil Sujud Sahwi

Lalu apa hukumnya melakukan sujud sahwi? Hukum sujud sahwi adalah sunnah sehingga shalat yang kamu lakukan tidak batal manakala meninggalkannya. Namun bila imam melakukan sujud sahwi, maka kita wajib mengikuti imam melakukan sujud sahwi.

Ada beberapa hadis yang menjadi dasar disunnahkannya sujud sahwi, antara lain:

إِذَا نُودِيَ بِالْأَذَانِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لِيُضْرَبَ حَتَّى لَا يَسْمَعَ الْأَذَانَ فَإِذَا قُضِيَ الْأَذَانُ أَقْبَلَ فَإِذَا تَوَبَّ هَذَا أَدْبَرَ فَإِذَا قُضِيَ التَّوْبَةُ أَقْبَلَ يَخْطُرُ بَيْنَ الْعَمْرَةِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ الْكَبِيرُ كَذَا أَدْكُرُ كَذَا. لِمَا لَمْ يَكُنْ يَدْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَدْرِي كَمْ صَلَّى فَإِذَا لَمْ يَدْرِ أَحَدَكُمْ كَمْ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ

Artinya: "Apabila adzan dikumandangkan, maka setan berpaling sambil kentut hingga dia tidak mendengar adzan tersebut. Apabila adzan selesai dikumandangkan, maka ia pun kembali. Apabila dikumandangkan iqomah, setan pun berpaling lagi. Apabila iqomah selesai dikumandangkan, setan pun kembali, ia akan melintas di antara seseorang dan nafsunya. Dia berkata, "Ingatlah demikian, ingatlah demikian untuk sesuatu yang sebelumnya dia tidak mengingatnya, hingga laki-laki

tersebut senantiasa tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat. Apabila salah seorang dari kalian tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, hendaklah dia bersujud dua kali dalam keadaan duduk.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرَ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَبَيَّنَ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِثْمَامًا لِأَرْبَعٍ كُنْنَا تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abi Said al-Khudri ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda:”Apabila salah seorang dari kalian merasa ragu dalam shalatnya, dan tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, tiga ataukah empat rakaat, maka buanglah keraguan, dan ambilah yang yakin. Kemudian sujudlah dua kali sebelum salam. Jika ternyata dia shalat lima rakaat, maka sujudnya telah menggenapkan shalatnya. Lalu jika ternyata shalatnya memang empat rakaat, maka sujudnya itu adalah sebagai penghinaan bagi setan.” (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بَحَيْنَةَ الْأَسْعَدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ فَقَلَّمَ أُمَّ صَلَاتِهِ سَجْدَةً سَجْدَتَيْنِ فَجَبَّرَ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ مَعَهُ مَكَانَ مَا نَسِيَ مِنَ الْجُلُوسِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Abdullah Ibnu Buhainah al-Asdi, bahwa Rasulullah Saw. pernah melaksanakan shalat Zuhur namun tidak melakukan duduk (tasyahud awal). Setelah beliau menyempurnakan shalatnya, beliau sujud dua kali, dan beliau bertakbir pada setiap akan sujud dalam posisi duduk sebelum salam. Maka orang-orang mengikuti sujud bersama beliau sebagai pengganti yang terlupa dari duduk (tasyahud awal).” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

3 Sebab-sebab Sujud Sahwi

- Meninggalkan sunnah ab`adh, yaitu amalan sunnah yang apabila tertinggal, maka disunnahkan sujud sahwi.
- Ragu-ragu dalam hal meninggalkan sunnah ab`adh.
- Mengerjakan sesuatu yang dapat membatalkan jika dikerjakan dengan sengaja dan tidak membatalkan jika lupa, seperti menambah rukun shalat. Jika seseorang menambah amalan shalat karena lupa, misalnya ia ruku` dua kali, atau berdiri di waktu ia harus duduk, atau shalat lima rakaat pada shalat Zuhur misalnya, maka disunnahkan sujud sahwi.
- Memindahkan rukun qauli (ucapan) kepada yang bukan tempatnya, misalnya membaca Q.S. al-Fatihah ketika ruku`.
- Ragu jumlah rakaat. Contohnya ketika ragu apakah baru tiga rakaat atau sudah empat rakaat, maka yang ditetapkan adalah tiga rakaat, lalu menambah satu rakaat lagi, dan sujud sahwi sebelum salam.

Kapan sujud sahwi itu dilakukan? Apakah sujud sahwi dilakukan setelah salam ataukah sebelum salam? Nah ternyata sujud sahwi itu ada yang dilakukan setelah salam dan ada juga yang dilakukan sebelumnya.

a. Sujud sahwi yang dilakukan sebelum salam:

- Lupa mengerjakan sunnah ab`ad dan teringat sebelum salam.
 - Ragu terhadap hitungan jumlah rakaat shalat yang sedang dikerjakan dan mushalli (orang yang shalat) tidak yakin mengenai hitungan jumlah rakaat.
- b. Sujud sahwi yang dilakukan setelah salam:
- Terdapat penambahan jumlah rakaat shalat
 - Terdapat penambahan gerakan dalam shalat
 - Ragu dan bisa menentukan mana yang lebih meyakinkan

5 Hikmah Sujud Sahwi

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari pelaksanaan sujud sahwi, di antaranya adalah:

- a. Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur.
- b. Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt.
- c. Menumbuhkan kesadaran akan kelemahan kita sebagai hamba, sekaligus kesadaran akan keagungan Allah Yang Maha Kuasa.
- d. Menyadarkan bahwa manusia adalah yang sering salah dan lupa, sehingga harusbanyak mohon ampun kepada Allah Swt.

Supaya kamu lebih memahami, mari membaca dengan seksama materi berikut tentang sujud syukur.

B. KETENTUAN SUJUD SYUKUR

1 Pengertian Sujud Syukur

Dalam hidup ini kita tidak pernah terlepas dari nikmat Allah Swt. Udara yang kita hirup, makanan dan minuman yang setiap hari kita konsumsi, tempat tinggal dan lain-lain semuanya merupakan nikmat Allah Swt. yang dianugerahkan kepada kita. Bersyukur tidak hanya semata-mata saat mendapat kesenangan maupun nikmat saja melainkan saat kamu terhindar dari marabahaya atau musibah, karena Allah Swt. telah memberikan keselamatan.

Sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dengan membaca hamdalah dan menggunakan nikmat itu untuk kebaikan. Selain itu, dalam keadaan tertentu kita bahkan dianjurkan untuk mengungkapkan syukur dengan bersujud, yang disebut dengan sujud syukur. Jadi sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat atau karena terhindar dari bahaya atau musibah.

2 Hukum dan Dalil Sujud Syukur

Bersyukur kepada Allah Swt. adalah kewajiban kita sebagai hamba-Nya. Sementara itu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. dengan sujud syukur adalah Sunnah. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَجْدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى (رواه أبو داود وابن ماجه والترمذي وحسنه)

Artinya: "Dari Abu Bakrah, sesungguhnya Rasulullah Saw. apabila mendapat sesuatu yang menyenangkan atau diberi khabar gembira segeralah tunduk sujud sebagai tanda syukur kepada Allah Swt." (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Turmudzi yang menganggapnya sebagai Hadis Hasan).

Dalam Hadis lain Rasulullah juga bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لَقَيْتُ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَبَشَّرَنِي وَقَالَ: إِنَّ رَّبَّكَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ, وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ, فَسَجَدْتُ لِلَّهِ شُكْرًا (رواه الحاكم والبيهمي)

Artinya: "Dari „Abdurrahmaan bin „Auf, bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda: “Aku bertemu dengan Jibril as., lalu ia memberikan kabar gembira kepadaku dengan berkata:

„Sesungguhnya Rabbmu telah berfirman: Barangsiapa yang mengucapkan shalawat kepadamu, maka Aku akan mengucapkan shalawat kepadanya. Barangsiapa yang mengucapkan salam kepadamu, maka Aku akan mengucapkan salam kepadanya“. (Mendengar hal itu), aku pun bersujud kepada Allah karena bersyukur kepada-Nya”. (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi)

3 Sebab-sebab Sujud Syukur

Hal-hal yang menyebabkan seseorang disunnahkan melakukan sujud syukur adalah:

- a. Karena mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah Swt.
- b. Mendapatkan kabar gembira atau berita yang menyenangkan.
- c. Terhindar atau selamat dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

4 Syarat dan Rukun Sujud Syukur

a. Syarat Sujud Syukur

- 1) Suci dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat.
- 2) Menghadap kiblat sebagaimana shalat, jika mengetahui arah kiblat.
- 3) Menutup aurat.

b. Rukun Sujud Syukur

- 1) Niat, yaitu menyengaja mengerjakan sujud syukur.
- 2) Takbiratul ihram, dengan membaca “Allaahu akbar”.
- 3) Sujud, sambil membaca doa sujud syukur.
- 4) Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud).
- 5) Salam sesudah bangun dari sujud.
- 6) Tertib.

Adapun bacaan yang masyhur dibaca ketika sujud syukur adalah:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Wajahku bersujud kepada Allah Zat yang menciptakannya, yang membukakan pendengarannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Mulia Allah sebaik-baik Zat Yang Maha Mencipta.”

6 Hikmah Sujud Syukur

Hikmah yang bisa dipetik dari pelaksanaan sujud syukur antara lain:

- a. Mengingat dan mendekatkan diri kepada Zat yang memberi nikmat dan keselamatan yaitu Allah Swt.

- b. Menghindarkan diri dari sifat sombong, karena apa yang kita peroleh semuanya berasal dari Allah Swt.
- c. Allah Swt. akan menambah nikmat untuk kita, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
- d. Sebagai bentuk ungkapan kepasrahan hamba kepada Tuhannya.
- e. Mendapatkan pahala dan di akhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi mereka yang pandai bersyukur.
- f. Membantu membuat badan menjadi sehat dan bugar.

C. KETENTUAN SUJUD TILAWAH

1 Pengertian Sujud Tilawah

Pernahkah kamu melakukan shalat berjamaah, kemudian setelah membaca ayat tertentu, imam melakukan sujud, tanpa didahului rukuk terlebih dahulu? Itulah yang disebut dengan sujud tilawah, yaitu sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat- ayat tertentu dari al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut disebut ayat sajdah. Jadi, ketika ayat sajdah tersebut dibaca, baik orang yang membaca atau yang mendengarnya disunnahkan untuk melakukan sujud tilawah. Sujud ini boleh dilakukan dalam shalat maupun di luar shalat.

Sujud tilawah sunnah dilakukan untuk menyatakan keagungan Allah Swt. dan sekaligus pengakuan bahwa diri kita adalah makhluk yang sangat lemah. Hanya Dia lah Zat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Di dalam mushaf al-Qur'an, ayat-ayat sajdah ditandai dengan tanda tertentu seperti kubah.

2 Hukum dan Dalil Sujud Tilawah

Tahukah kamu hukum melaksanakan sujud tilawah? Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah sunnah, baik dan bernilai pahala bila dilaksanakan, namun tidak berdosa bila ditinggalkan. Tetapi dalam shalat berjamaah ketika imam melakukan sujud tilawah,

maka makmum wajib mengikutinya. Apabila imam tidak sujud, maka makmum tidak boleh sujud sendirian. Nabi Saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَقْرَأُ سُورَةَ فِيهَا سَجْدَةٌ فَيَسْجُدُ وَتَسْجُدُ مَعَهُ حَتَّىٰ مَا يَجِدُ بَعْضُنَا مَوْضِعًا لِمَكَانِ جَبْهَتِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Ubaidillah dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Nabi Saw. pernah membaca al-Qur'an yang di dalamnya terdapat ayat sajdah. Kemudian ketika itu beliau bersujud, kami pun ikut bersujud bersamanya sampai-sampai di antara kami tidak mendapati tempat karena posisi dahinya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Selain itu ada juga hadis riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ. اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي. يَقُولُ: يَا وَيْلَهُ أَمَرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ. وَأَمَرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ. (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Ketika anak adam membaca ayat sajdah kemudian ia bersujud maka setan menyendiri dan menangis. Ia berkata, "Celaka, anak Adam diperintah untuk bersujud dan ia pun bersujud maka

baginya surga. Dan aku telah diperintah untuk bersujud namun aku menolak maka bagiku neraka.” (H.R Muslim)

Hadis riwayat Imam Abu Dawud dari Ibnu Umar:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ فَإِذَا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ (رواه أبو داود)

Artinya: “Adalah nabi membacakan al-Qur’an kepada kita, maka ketika melewati ayat as-Sajdah beliau bertakbir dan bersujud, dan kami pun bersujud bersamanya.” (H.R, Abu Dawud)

3 Sebab Sujud Tilawah

Seperti keterangan yang sudah kamu baca sebelumnya, bahwa sujud tilawah sunnah dilaksanakan ketika mendengar atau membaca ayat-ayat sajdah. Dalam al-Qur’an terdapat 15 ayat sajdah, yaitu:

1. Surat al-A’raaf (7) ayat 206
2. Surat ar-Ra’du (13) ayat 15
3. Surat an-Nahl (16) ayat 49-50
4. Surat al-Israa’ (17) ayat 109
5. Surat Maryam (19) ayat 58
6. Surat al-Hajj (22) ayat 18
7. Surat al-Hajj (22) ayat 77
8. Surat al-Furqaan (25) ayat 60
9. Surat an-Naml (27) ayat 25-26
10. Surat as-Sajadah (32) ayat 15
11. Surat Shaad (38) ayat 24
12. Surat Fushshilat (41) ayat 37-38
13. Surat an-Najm (53) ayat 62
14. Surat al-Insyiqaaq (84) ayat 21
15. Surat al-’Alaq (96) ayat 19

4 Syarat dan Rukun Sujud Tilawah

Tahukah kamu apa saja yang termasuk syarat dan rukun sujud tilawah? Berikut ini syarat dan rukun sujud tilawah:

a. Syarat Sujud Tilawah

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan sujud tilawah adalah sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas dan najis, baik badan, pakaian maupun tempat sujud
- 2) Menutup aurat
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Setelah mendengar atau membaca ayat sajdah

b. Rukun Sujud Tilawah

Sedangkan rukun sujud tilawah yang harus dilaksanakan ketika sujud syukur antara lain:

- 1) Niat melakukan sujud tilawah
- 2) Takbiratul Ihram
- 3) Sujud sekali diawali dengan bacaan takbir
- 4) Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud)
- 5) Salam
- 6) Tertib

5 Tata cara Sujud Tilawah

Cara melaksanakan sujud syukur ada dua macam, yaitu:

a. Di dalam shalat

- Apabila shalat sendirian, caranya: begitu mendengar atau membaca ayat sajdah dalam shalat langsung takbir untuk bersujud sekali (tanpa mengangkat kedua tangan), kemudian kembali berdiri meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat.
- Apabila dalam shalat berjamaah makmum wajib mengikuti imam, jika imam membaca ayat sajdah kemudian melakukan sujud tilawah, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi apabila imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian.

b. Di luar shalat.

Begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (seperti takbiratul ihram) kemudian langsung sujud dan membaca doa sujud, setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam.

Tahukah kamu apa yang dibaca ketika sujud tilawah? Bacaan yang bisa kamu baca sama dengan ketika sujud syukur yaitu:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ

Artinya: Wajahku bersujud kepada Allah Zat yang menciptakannya, yang membukakan pendengarannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Mulia Allah sebaik-baik Zat Yang Maha Mencipta.”

5 Hikmah Sujud Tilawah

Nah setelah mempelajari ketentuan sujud tilawah, tentu kamu tahu banyak hikmah yang dapat kita ambil, misalnya:

- a. Dihindarkan dari godaan setan.
- b. Lebih menghayati bacaan dan kandungan al-Qur'an yang dibaca atau didengar.
- c. Mendekatkan diri kepada Allah, Zat Yang Maha Pencipta.
- d. Menghindarkan diri dari sikap sombong dan angkuh pada sesama.
- e. Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah Swt.
- f. Membuktikan ketaatan kita kepada Allah Swt.

Rangkuman

1. Secara bahasa, arti kata sahwī berasal dari kata “*أوهس ووهسي أوهس*” yang berarti lupa atau lalai. Jadi sujud adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan Sunnah ab`adh, kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan. Hukum melaksanakan sujud sahwī adalah Sunnah.
2. Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat atau karena terhindar dari bahaya atau musibah. Hukum melaksanakannya sunnah.
3. Syarat sujud syukur, antara lain: a) Suci dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat. b) Menghadap kiblat sebagaimana shalat, jika mengetahui arah kiblat. c) Menutup aurat.
4. Rukun Sujud Syukur antara lain: a) Niat b) Takbiratul ihram c) Sujud, sambil membaca doa d) Duduk sesudah sujud e) Salam f) Tertib
5. Sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah dalam al-Qur'an. Sujud tilawah bisa dilaksanakan di dalam shalat atau di luar shalat. Hukum melaksanakannya sunnah.
6. Syarat sujud tilawah antara lain: 1) Suci dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat. 2) Menghadap kiblat sebagaimana shalat, jika mengetahui arah kiblat. 3) Menutup aurat 4) setelah mendengar atau membaca ayat sajdah
7. Rukun sujud tilawah antara lain: a) Niat b) Takbiratul ihram c) Sujud sekali d) Duduk sesudah sujud e) Salam f) Tertib.
8. Hikmah sujud syukur:
 - a. Mengingat dan mendekatkan diri kepada Zat yang memberi nikmat dan keselamatan yaitu Allah Swt.
 - b. Menghindarkan diri dari sifat sombong, karena apa yang kita peroleh semuanya berasal dari Allah Swt.
 - c. Allah akan menambah nikmat untuk kita, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
 - d. Sebagai bentuk ungkapan kepasrahan hamba kepada Tuhannya.
9. Hikmah sujud tilawah:
 - a. Dihindarkan dari godaan setan
 - b. Lebih menghayati bacaan dan kandungan al-Qur'an yang dibaca atau didengar c. Mendekatkan diri kepada Allah, Zat Yang Maha Pencipta
 - d. Menghindarkan diri dari sikap sombong dan angkuh pada sesama e. Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah Swt.
 - f. Membuktikan ketaatan kita kepada Allah Swt.

Lagu religi inspiratif!

Bersujud kepada Allah
Bersyukur sepanjang waktu
Setiap nafasmu, seluruh hidupmu
Semoga diberkahi Allah

Bersabar taat pada Allah
Menjaga keikhlasannya
Semoga dirimu, semoga langkahmu
Diiringi oleh rahmat-Nya
Setiap nafasmu, seluruh hidupmu
Semoga diberkahi Allah

Alhamdulillah wasyukru lillah Besyukur padamu ya Allah Kau jadikan kami saudara
Indah dalam kebersamaan

Bersujud kepada Allah
Bersyukur sepanjang waktu

Setiap nafasmu, seluruh hidupmu
Semoga diberkahi Allah
Semoga dirimu semoga langkahmu
Diiringi oleh rahmat-Nya

Alhamdulillah wasyukru lillah Besyukur padamu ya Allah Kau jadikan kami saudara
Indah dalam kebersamaan

Alhamdulillah wasyukru lillah Besyukur padamu ya Allah Kau jadikan kami saudara
Hilanglah semua perbedaan

Alhamdulillah wasyukru lillah Bersyukur padamu ya Allah Bersujud kepada Allah
Bersyukur sepanjang waktu

(Vocal: Opick feat Amanda)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sujud syukur dan sujud tilawah memiliki beberapa persamaan. Coba identifikasi persamaan-persamaan tersebut?
2. Ada beberapa perbedaan antara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Coba identifikasi perbedaan-perbedaan tersebut?
3. Apa yang sebaiknya dilakukan ketika shalat Maghrib berjamaah imam lupa tidak duduk tasyahud awal, padahal sudah diingatkan oleh makmum dan imam sudah terlanjur berdiri untuk melanjutkan rakaat berikutnya?
4. Murid-murid di asrama madrasah berasal dari beberapa desa dan kota yang berbeda dalam pemahaman agama. Mereka hidup rukun dan saling menghormati perbedaan yang ada. Suatu ketika Ahmad, yang biasa membaca doa qunut dalam shalat Shubuh bermakmum kepada Yazid yang biasa tidak membaca doa qunut. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Ahmad? Haruskah dia melakukan sujud sahwi setelah salam ataukah tidak perlu? Jelaskan alasannya!
5. Sering kali kita melihat seorang pemain sepak bola melakukan sujud di tengah lapangan setelah mencetak gol ke gawang lawan. Apakah sujud yang dilakukan oleh

para pemain tersebut termasuk sujud syukur atau hanya sebuah selebrasi biasa mengingat dalam sujud syukur ada beberapa syarat yang harus dipenuhi? Jelaskan!

Lampiran 2. Instrumen Asesmen

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran) Dimensi

Sikap:

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode Demonstrasi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Ahmad							
2	Hanif							
3	Murniasih							
4	Nurul							
5	Zubaidah							
6	Zaid							
7	dst							
Nilai = skor x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik : Sujud Sahwi

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan disariatkannya sujud sahwi	Dapat menyebutkan hal-hal yang menyebabkan disariatkannya	Dapat menyebutkan sebagian besar hal-hal yang menyebabkan	Dapat menyebutkan sebagian kecil hal-hal yang menyebabkan	Belum dapat menyebutkan hal-hal yang menyebabkan disariatkannya

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan : Menyebutkan dalil tentang sujud sahwi

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
Menyebutkan dalil (al-Qur'an dan Hadis) tentang sujud sahwi	Dapat menyebutkan lebih dari 2 dalil (al-Qur'an dan Hadis) tentang sujud sahwi	Menyebutkan 2 dalil (al-Qur'an dan Hadis) tentang sujud sahwi	Menyebutkan 1 dalil (al-Qur'an dan Hadis) tentang sujud sahwi	Tidak dapat Menyebutkan 2 dalil (al-Qur'an dan Hadis) tentang sahwi

Keterangan

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

BG : Perlu Bimbingan Guru

Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

1. Sujud syukur dan sujud tilawah memiliki beberapa persamaan. Coba identifikasi persamaan-persamaan tersebut?
2. Ada beberapa perbedaan antara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Coba identifikasi perbedaan-perbedaan tersebut?
3. Apa yang sebaiknya dilakukan ketika shalat Maghrib berjamaah imam lupa tidak duduk tasyahud awal, padahal sudah diingatkan oleh makmum dan imam sudah terlanjur berdiri untuk melanjutkan rakaat berikutnya?
4. Murid-murid di asrama madrasah berasal dari beberapa desa dan kota yang berbeda dalam pemahaman agama. Mereka hidup rukun dan saling menghormati perbedaan yang ada. Suatu ketika Ahmad, yang biasa membaca doa qunut dalam shalat Shubuh bermakmum kepada Yazid yang biasa tidak membaca doa qunut. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Ahmad? Haruskah dia melakukan sujud sahwi setelah salam ataukah tidak perlu? Jelaskan alasannya!
5. Sering kali kita melihat seorang pemain sepak bola melakukan sujud di tengah lapangan setelah mencetak gol ke gawang lawan. Apakah sujud yang dilakukan oleh para pemain tersebut

termasuk sujud syukur atau hanya sebuah selebrasi biasa mengingat dalam sujud syukur ada beberapa syarat yang harus dipenuhi? Jelaskan!

1.

.....

2.

.....

3.

.....

4.

.....

5.

.....

$$\text{Nilai} = \frac{S \times \frac{a}{S} \times 100}{a} \times 100$$

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
>50	D	D (Kurang)

b. Asesmen Keterampilan

Rubrik : Asesmen keterampilan praktek wudhu dan tayammum sesuai ketentuan

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Keterangan
1	Sujud Sahwi		
	a. Peragaan		
	- Sesuai	Skor 3	
	- Cukup	Skor 2	
	- Kurang	Skor 1	
	b. Bacaan		
- Sesuai	Skor 3		
- Cukup	Skor 2		
- Kurang	Skor 1		

2	Sujud		
	Tilawah.		
	a. Peragaan		
	- Sesuai	Skor 3	
	- Cukup	Skor 2	
	b. Bacaan		
- Sesuai	Skor 3		
- Cukup	Skor 2		
- Kurang	Skor 1		

Catatan:

$$\text{Nilai Akhir (NA) praktek} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Catatan Guru

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Banjarsari, November 2023
Guru Mata Pelajaran,

(Drs, Dikro)
NIP. 196602152000031003

(Abdul Rohman)

DOKUMENTASI PENELITIAN









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: diglib.metrouniv.ac.id; pustaka.lain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1421/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL ROHMAN
NPM : 1901011003
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 11 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Abdul Rohman biasa di panggil Rohman. Anak dari sepasang suami istri, Bapak Abdul Kholik dan Ibu Karsinah. Anak kelima dari 5 bersaudara yang lahir di Lampung Selatan, pada tanggal 08 Oktober 2000. Saya mulai masuk sekolah pada tahun dasar pada tahun 2006 - 2012 di SD N Banjarsari. Setelah itu, pada tahun 2012 - 2015 melanjutkan sekolah di MTs N 4 Lampung Selatan. Pada tahun 2015 - 2018 melanjutkan sekolah di SMA Nurul Hidayah Karang Pucung. Kemudian pada tahun 2019 - 2024 menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Saat ini saya menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri tepatnya di Kampus IAIN Metro Lampung. Saya sedang mengampu Pendidikan S1 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Alamat rumah saya di Karang Pucung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung selatan.

